

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA  
TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK  
USIA DINI DI KELURAHAN AIR BANG  
KECAMATAN CURUP TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**MELISA YULIASARI**

**NIM: 20531099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

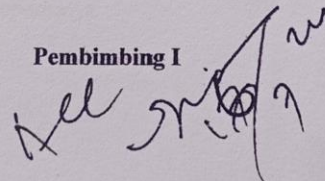
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Melisa Yuliasari (20531099) mahasiswi IAIN Curup yang berjudul PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI KELURAHAN AIR BANG KECAMATAN CURUP TENGAH sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

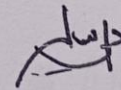
Wassalam,  
Curup, Juli 2024

Pembimbing I



**Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



**Arsil, M.Pd**  
NIP. 196709191998031001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Melisa Yuliasari

NIM : 20531099

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

Penulis,



**Melisa Yuliasari**

**NIM. 20531099**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1614** /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : **Melisa Yuliasari**  
NIM : **20531099**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 06 Juli 2024**  
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 196508261999031001

**Arsil, M.Pd**  
NIP. 196709191998031001

**Penguji I,**

**Penguji II,**

**Dr. Saidil Mustar, M.Pd**  
NIP. 196202042000031004

**Dr. Amrullah, M.Pd.I**  
NIP. 19850328202012001

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur Alhamdulillah untuk Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah”**.

Kemudia shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya sampai penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberikan petunjuk didasaran tauladan akhlak.

Dalam menyusun penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman serta banyaknya hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam menyusun skripsi ini. Sehingga sampai selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Nurjannah S,Ag., M.Ag selaku Dosem Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Pembimbing I , yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Arsil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu penulis mencari referensi-referensi buku dalam menyusun skripsi ini.
10. Seluruh staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
11. Seluruh Warga Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.
13. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Juli 2024

Penulis,

Melisa Yuliasari

NIM. 20531099

## MOTTO

**“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang  
melewatkanku tidak akan pernah menjadi  
takdirku, dan apa yang ditakdirkan  
untukku tidak akan pernah  
melewatkanku”**

**(Umar bin Khattab)**



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah ku ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang memberikan hidup dan memegang kematian setiap makhluk, tanpa-Nya tulisan ini tidak bermakna, semoga dari awal proses sampai penulisan ini selesai memberikan amalan bagi kita semua aamiin. Dan ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Rasulullah SAW semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada engkau Nabi besar ku Muhammad SAW, sehingga kami senantiasa selalu untuk berusaha menuju kesempurnaan meski iman kami tak mampu.
2. Untuk penyemangatku di dunia, kedua orang tuaku tersayang, ayah (Warijan) dan Ibu (Suparni) yang selalu berdo'a, berusaha menyekolahkan kami sampai selesai dan selalu memberikan yang terbaik untuk kami sehingga penuh dengan pengorbanan tiada lelah dan jasamu yang sangat besar yang tiada mampu terbalaskan dengan lisan. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, hidayah dan keselamatan kepada kita semua.
3. Kakak kandungku Irawan dan Adi Purnomo dan Ayuk iparku Nova Kristian serta Keponakanku Kalila Rifda dan Naufal Syahreza yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk keluarga dan teman dekatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua Pembimbingku Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd dan Bapak Arsil, M.Pd terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di PAI 8 D, terkhusus Marya Fadila dan Marisa Eka Lestari. Terima kasih telah membantu penulis menjalani setiap proses perkuliahan, dan memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada UKM Kesenian IAIN Curup, terima kasih telah mempertemukan penulis dengan orang-orang baik terkhusus sahabatku Dina Yuniarti, Sandia Jayanti, dan Faishal Alhabib. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020, Teman-teman KKN Desa Cirebon Baru, serta teman-teman PPL SDN 06 Rejang Lebong. Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk semua teman-temanku yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu terimakasih juga atas semangat, saran dan perhatiannya.
10. Kepada diriku sendiri, Melisa Yuliasari yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih karena selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa bisa mengandalkan diri sendiri. Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, jalan untuk menjemput mimpi itu berbeda-beda. Saya bangga pada diri saya sendiri.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin. . .

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA  
TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK  
USIA DINI DI KELURAHAN AIR BANG  
KECAMATAN CURUP TENGAH**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pola asuh demokratis dan pengaruhnya terhadap nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini belum banyak diteliti. Mengingat pentingnya nilai-nilai keagamaan sebagai dasar moral dan etika, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana pengaruh antara pola asuh demokratis dan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 2.414 keluarga, sampelnya 35 keluarga, subjek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Air Bang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini sebesar 0,368 dan nilai korelasi termasuk dalam kategori rendah. Dan berdasarkan perhitungan  $t_{hitung}$  didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,035 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,274, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,274 > 2,035$ ) yang berarti terdapat Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah. Untuk melihat besarnya Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah digunakan rumus determinasi dan diperoleh  $KD = 0,136 \times 100\% = 13,6\%$ , artinya berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata Kunci : Pola Asuh Demokratis, Nilai-Nilai Keagamaan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini .....	12
1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan .....	12
2. Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini .....	14
B. Pola Asuh Demokratis .....	26
1. Pengertian Pola Asuh .....	26
2. Jenis-Jenis Pola Asuh .....	29
3. Pengertian Pola Asuh Demokratis .....	31
4. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis .....	34
5. Indikator Pola Asuh Demokratis .....	35
6. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	37
D. Penelitian Relevan .....	38
E. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>

A. Metode dan Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel .....	44
D. Variabel Penelitian .....	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Uji Coba Instrumen .....	51
H. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....	59
B. Hasil Penelitian .....	60
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	60
2. Deskripsi Data Penelitian.....	64
3. Uji Persyaratan Analisis.....	70
4. Hasil Uji T .....	72
5. Hasil Uji Korelasi Product Moment .....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
1. Pola Asuh Demokratis Di Kelurahan Air Bang .....	77
2. Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang .....	78
3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.....	78
D. Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Pendidikan Aqidah Anak Usia Dini .....	18
Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....	24
Tabel 3.1 Alternatif Jawaban.....	47
Tabel 3.2 Blue Print Tabel Instrumen Angket Pola Asuh Demokratis Sebelum Uji Coba ( <i>Try Out</i> ).....	48
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Tabel Instrumen Angket Nilai-Nilai Keagamaan Sebelum <i>Try Out</i> (Uji Coba) .....	48
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item Variabel X .....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item Variabel Y .....	62
Tabel 4.3 Instrumen Angket Pola Asuh Demokratis Setelah <i>Try Out</i> (Uji Coba) ....	63
Tabel 4.4 Instrumen Angket Nilai-Nilai Keagamaan Setelah <i>Try Out</i> (Uji Coba) ...	63
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas terhadap Variabel X.....	64
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Y .....	64
Tabel 4.7 Statistik Pola Asuh Demokratis Orang Tua .....	65
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Hasil Variabel X .....	65
Tabel 4.9 Kategori TSR dalam Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X) .....	67
Tabel 4.10 Statistik Nilai-Nilai Keagamaan .....	68
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Hasil Variabel Y .....	68
Tabel 4.12 Kategori TSR dalam Nilai-Nilai Keagamaan .....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas .....	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas .....	72
Tabel 4.16 Hasil uji t.....	73
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment .....	74
Tabel 4.18 Indeks Korelasi <i>Product Moment</i> .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang beragam, salah satunya adalah membesarkan anak. Banyak ahli yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam mempersiapkan anak menjadi warga negara yang baik dan diterima di masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam istilah awam, pengasuhan anak mengacu pada pendidikan umum yang diberikan. Namun tidak hanya pendidikan umum, tetapi juga memenuhi kebutuhan gizinya, melindungi, memotivasi keberhasilan, dan mengajarkan perilaku yang baik agar diterima di lingkungan masyarakat. Dukungan orang tua dicapai melalui pendidikan tentang bagaimana orang tua membesarkan anak-anaknya. Cara orang tua membesarkan anaknya inilah yang disebut dengan pola asuh. Mulai dari kelas atas, menengah, hingga kelas bawah, semua orang tua pasti memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

Pendidikan umum berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Baik ayah maupun ibu mempunyai tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu, sebagai orang tua, harus mempunyai misi yang sangat penting dalam membesarkan anak-

---

<sup>1</sup> Kholilullah and M. Arsyad, "Pola Asuh Orang Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial," *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. II (2020): 66–88.

<sup>2</sup> Kholilullah and Arsyad.



anak. Sebagai pemimpin di rumah, orang tua memberikan hikmah dan teladan yang bila diterapkan secara konsisten akan berdampak besar terhadap perkembangan dan perilaku anak baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan adalah usaha untuk menyampaikan pengetahuan dan prinsip-prinsip. Menanamkan pemahaman tentang prinsip-prinsip sangat krusial bagi anak-anak, dan pendidikan ini harus komprehensif. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak, terutama dalam hal ibadah, doa, dan menghargai sesama.<sup>3</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam harus ditanamkan sejak dini agar anak dapat mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Pendidikan Islam mempunyai beragam nilai-nilai yang menunjang terselenggaranya pendidikan bahkan membentuk suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi pengembangan jiwa manusia dan mampu memberikan kontribusi terhadap pendidikan yang memenuhi harapan masyarakat luas.<sup>4</sup>

Setiap orang mempunyai hak atas pendidikan. Pendidikan tidak hanya menjadi bagian terpenting dalam membentuk intelektualitas suatu negara, namun juga merupakan prasyarat terpenting bagi peningkatan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia oleh karena itu Islam sebagai agama kasih sayang memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan pendidikan demi

---

<sup>3</sup> Nurma and Sigit Purnama, "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda WOYLA BARAT," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 53–62.

<sup>4</sup> Hamengkubuwono, Siswanto, and Dika Agustina, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Ratib Samman Di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara Siswanto, Hamengkubuwono, Dika Agustina Institut Agama Islam (IAIN) Curup," *Tafhim Al'Ilmi Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 264–70.

kelangsungan hidup manusia.<sup>5</sup> Pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan potensi, membentuk sikap seseorang, dan membudayakan manusia agar dapat mewujudkan kecerdasannya. Oleh karena itu, pendidikan perlu diperhatikan.<sup>6</sup>

Ismawati dan Putri menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini fokus pada pengembangan secara bertahap dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan intelektual, sosial-emosional, spiritual, kemampuan komunikasi anak, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang relevan bagi anak tersebut.<sup>7</sup>

Masa usia dini merupakan masa yang paling cocok untuk mendapatkan pendidikan. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak-anak menerima lebih sedikit pengaruh eksternal negatif dari lingkungannya. Artinya, semakin mudah bagi orang tua dan pendidik untuk mendorong anak-anaknya meningkatkan prestasinya.

Pendidikan agama bagi anak usia dini merupakan pondasi awal yang sangat penting diberikan kepada anak usia dini. Karena ini akan menjadi awal yang baik bagi mereka untuk menjalankan pendidikan ke tahap berikutnya. Menurut Hidayat, pendidikan seharusnya bisa menghasilkan generasi yang bermoral dan berakhlak terpuji.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Hamengkubuwono, Nina Sulvia Ayuna Sari, and M Iqbal Liayong Pratama, "Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Lectora Inspire Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 594–602.

<sup>6</sup> Hamengkubuwono et al., "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Daya Juang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIAN Curup," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 275–85.

<sup>7</sup> Nurma and Purnama, "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda WOYLA BARAT."

<sup>8</sup> Salasiah, "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas," *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)* 1, no. 1 (2021): 12–17.

Anak merupakan amanah dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang melekat kehormatan dan martabat sebagai manusia yang sempurna. Oleh karena itu, anak-anak harus dirawat dan dilindungi. Hak anak yang paling penting dalam Islam tentu saja adalah memperoleh pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam itu sendiri. Disarankan agar anak-anak diajarkan nilai-nilai agama Islam tersebut sejak dini.

Orang tua berperan sebagai contoh utama bagi anak-anak dalam menjalankan ajaran agama. Jika mereka mempraktikkan nilai-nilai keagamaan secara konsisten, anak-anak cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut. Interaksi sehari-hari, seperti berdoa bersama, membaca kitab suci, dan mengikuti ritual keagamaan, dapat membangun pemahaman yang kuat tentang ajaran agama.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama tumbuh kembang seorang anak. Tentu saja, perilaku dan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan keluarga, terutama pada periode pertama kehidupan mereka sebagai periode pembentukan kepribadian. Pada masa itu, perilaku keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak dan mempengaruhi kepribadiannya di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga muslim untuk menanamkan kepribadian dalam memperkuat identitas

keislamannya. Dengan begitu, apa yang ditanamkan pada anak akan sangat membekas dan sulit untuk mudah hilang atau berubah.<sup>9</sup>

Membesarkan anak dengan baik merupakan amanah Allah SWT dan kelak harus bertanggung jawab kepada-Nya di kemudian hari. Anak memerlukan pendidikan yang cukup dan disiplin yang baik dari orang tuanya.

Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, merupakan lingkungan pendidikan yang paling penting dan prinsipal. Ini berarti bahwa rumah tangga memiliki tanggung jawab utama dalam mengasuh anak-anak. Memandu dan membesarkan anak adalah tanggung jawab mendasar orang tua, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim (66:6).

عَلَيْهَا رَةٌ لِحِجَابٍ وَأَسُّ النَّارِ وَقُودُهَا رَأْسُ النَّاسِ هَلِكُمْ وَأَنْفُسُكُمْ قُورًا أَمْنُوا الَّذِينَ يُهَا يَا  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ لَا دُشِدَا ظُّ غَلَا مَلِكَةٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Dari surat At-Tahrim/66:6 di atas, mengingatkan bahwa para orang tua terutama Ayah untuk melindungi dan menjaga keluarganya dari apa yang membawa mereka ke neraka dengan mengajarkan anaknya berzikir, berdoa dan taqwa kepada Allah SWT yang dapat dilakukan dengan memberi nasihat serta teladan perbuatan. Keluarga, khususnya para ibu, tidak hanya harus menjamin asupan makanan yang sehat, bergizi, halal dan berkualitas, tetapi juga membesarkan anak dengan pengetahuan umum dan agama yang baik sesuai

---

<sup>9</sup> Idi Warsah, Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali (Palembang: Anggota IKAPI:Tunas Gemilang Press, 2020), 2.

dengan usia dan perkembangannya. Hal ini tentunya harus memberikan kontribusi terhadap pendidikan anak. Menanamkan budi pekerti dan akhlak yang baik pada anak di masa depan.

Pendidikan agama yang diajarkan orang tua meliputi pendidikan keimanan, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak. Anak mendapat pendidikan agama di lingkungan keluarga, terutama melalui keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan orang tuanya. Anak akan mendapat teladan yang baik, dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak.<sup>10</sup> Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan sikap keagamaan anak.

Menurut Poerwadarminta, pola merupakan contoh atau tata cara dalam mengasuh anak, yang bertujuan untuk membimbing, mengasuh, dan melatih anak agar dapat mandiri dan berdiri sendiri. Pola asuh seseorang dapat mempengaruhi potensi genetik mereka. Dengan demikian, pola asuh merujuk pada cara orang tua merawat, membimbing, mendidik, dan melatih anak agar dapat melakukan berbagai hal dengan inisiatif sendiri. Secara keseluruhan, pola asuh orang tua dapat membentuk sikap keagamaan anak, tergantung pada pendekatan asuh yang dipilih oleh orang tua.<sup>11</sup>

Dalam pola asuh demokratis, orang tua mengarahkan anak untuk mengembangkan karakter, kualitas, nilai moral, dan sikap rasional yang positif.

---

<sup>10</sup> Akhmad Baihaqi Rohimatus Sholihah, "Pengaruh Edukasi Dan Konseling Pilar Dm Terhadap Sikap Keagamaan Remaja," The 8 Th University Research Colloquium 2018, 256.

<sup>11</sup> Gina Sonia, Nurliana Cipta Apsari "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak" Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 7, No. 1 (2020), hlm. 130.

Pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk beraktivitas sehari-hari dengan kebebasan yang diberikan, dengan perhatian penuh, komunikasi terbuka, dan tanpa melewati batas-batas yang telah ditetapkan. Pendekatan ini adalah salah satu bentuk pola asuh yang mudah dilaksanakan dan memungkinkan anak untuk mengembangkan kecerdasan mereka, termasuk kecerdasan spiritual.

Dari pernyataan yang telah diuraikan, penulis berasumsi bahwa pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk sikap keagamaan pada anak. Jika orang tua konsisten dalam mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan, anak cenderung mengikuti jejak tersebut dan memperoleh sikap keagamaan yang positif. Pola asuh dalam lingkungan keluarga juga dapat menekankan pentingnya agama untuk membantu anak memahami secara lebih dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar dari kepercayaan mereka. Ini membantu mereka memperkuat keyakinan dan membentuk identitas yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Sebuah hal penting yang perlu diingat adalah bahwa anak pada usia dini (0-6 tahun), yang sering disebut sebagai periode keemasan, adalah saat di mana perkembangan anak berlangsung dengan pesat.<sup>12</sup> Maka, gaya pengasuhan orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dasar yang krusial dalam perkembangan kepribadian anak di masa depan, terutama dalam konteks nilai-nilai agama pada anak usia dini seperti pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah,

---

<sup>12</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19–31, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.

dapat disimpulkan bahwa dominan para orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak-anaknya. Hal ini ditandai perilaku orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih, misalnya bertanya kepada anak ingin memakai baju warna apa hari ini. Untuk hal nilai-nilai keagamaan, orang tua mulai mengajarkan gerakan sholat, doa sehari-hari, puasa, bersedekah atau yang lainnya yang sesuai dengan usia anak tersebut. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari, orang tua tidak murni menggunakan pola asuh demokratis saja atau masih menggunakan pola asuh yang otoriter atau permisif. Padahal dampak positif dari penggunaan pola asuh demokratis ini sangatlah banyak. Dengan menerapkan pola asuh demokratis, aspek pribadi, sosial, dan keagamaan dalam diri anak dapat ditingkatkan.<sup>13</sup>

Namun, dalam praktiknya, pola asuh demokratis dan pengaruhnya terhadap nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini belum banyak diteliti. Mengingat pentingnya nilai-nilai keagamaan sebagai dasar moral dan etika, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana pengaruh antara pola asuh demokratis dan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di lingkungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah”**.

---

<sup>13</sup> Al Tridhonanto, “Mengembangkan Pola Asuh Demokratis”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisa dan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasikan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Pola asuh demokratis orang tua diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
2. Teman sebaya diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
3. Lingkungan masyarakat diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
4. Pendidikan formal diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
5. Pendidikan non-formal diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
6. Budaya diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya variabel-variabel X yang berhubungan dengan variabel Y, tidak mungkin peneliti meneliti semua variabel-variabel Y tersebut. Disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik tenaga, waktu, dan biaya maka peneliti batasi masalahnya yaitu variabel pola asuh demokratis orang tua (X) dalam hubungannya dengan variabel nilai-nilai keagamaan anak usia dini (Y). Adapun pada penelitian ini, pola asuh yang akan diteliti dibatasi yaitu hanya pola asuh demokratis saja.



Dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian hanya pada anak usia dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah yang berumur 3-6 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan batasan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pola asuh demokratis orang tua di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah?
2. Bagaimana kondisi nilai-nilai keagamaan anak usia dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah?
3. Apakah pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah jawaban atau tujuan yang ingin dicapai oleh seorang penulis dengan penelitiannya. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka sasaran penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui penerapan pola asuh demokratis orang tua di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.
- b. Mengetahui nilai-nilai keagamaan anak usia dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

- c. Membuktikan pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pola asuh dan pembentukan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan teori-teori terkait.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orang Tua, yaitu memberikan wawasan tentang pentingnya pola asuh demokratis dan cara-cara efektif untuk mengimplementasikannya guna menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.
- 2) Bagi Pendidik, yaitu memberikan dasar pengetahuan untuk mengembangkan program pendidikan yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang sejalan dengan pola asuh demokratis.
- 3) Bagi Masyarakat, yakni memberikan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan yang mendukung pembentukan nilai-nilai keagamaan di kalangan anak-anak usia dini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan**

Menurut H. Una seperti yang dijelaskan oleh Chabib Thoha, nilai merupakan keyakinan yang terdapat dalam sebuah sistem keyakinan yang mendorong individu untuk bertindak atau menghindari tindakan tertentu, serta menilai apakah suatu hal pantas atau tidak. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa nilai adalah karakteristik yang melekat pada suatu entitas (sistem keyakinan) yang dikaitkan dengan subjek yang memberikan makna.<sup>14</sup>

Nilai adalah konsep abstrak yang melekat pada suatu entitas, yang termanifestasi dalam perilaku manusia dan terkait dengan realitas, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Nilai merujuk pada pandangan tentang keindahan, daya tarik, dan kehebatan suatu hal yang dapat menyebabkan kebahagiaan dan kepuasan, sehingga seseorang diinginkan untuk memilikinya. Selain itu, nilai juga berfungsi sebagai penanda untuk menilai apakah suatu tindakan layak atau tidak, mungkin atau tidak, benar atau salah, dan berperan sebagai panduan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada level individu maupun sosial.<sup>15</sup>

Nilai menjadi prioritas dan membentuk serta menjiwai perilaku manusia. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari realitas yang tidak dapat

---

<sup>14</sup> Chabib Thoha. (1996). Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>15</sup> Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: (Jurnal Pendidikan Islam)*8.2 (2017). Hal 230.

diabaikan. Bagi manusia, nilai menjadi landasan penentu perilaku, yang diterjemahkan menjadi aturan dan norma, perintah, imbauan, anjuran, dan larangan.

Agama adalah dasar utama dalam menanamkan keimanan kepada anak. Agama memiliki dua elemen kunci, yakni iman dan ketaatan, yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama mencakup makna yang sangat luas dan berkaitan dengan nilai-nilai mulia seperti upaya manusia untuk merefleksikan dirinya sebagai ciptaan Tuhan.<sup>16</sup>

Menurut penelitian Luqman Hakim, nilai dianggap sebagai kebenaran yang menjadi pedoman bagi individu maupun masyarakat dalam menentukan apa yang baik dan buruk, benar dan salah, serta berharga dan tidak berharga. Nilai-nilai ini telah terbukti menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, yang memengaruhi keputusan perilakunya. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai berfungsi sebagai standar atau dasar bagi masyarakat dalam mengatur perilaku sesuai dengan perintah, anjuran, dan kriteria tertentu. Islam dipandang sebagai suatu sistem nilai yang memberikan kebahagiaan, kesejahteraan, dan keamanan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>17</sup>

Pendapat J.R. Fraenkel dalam Chabib Thoha menyatakan bahwa nilai adalah gagasan atau konsep tentang hal-hal yang seseorang anggap penting dalam kehidupan. Menurut Abdullah Sigit dalam Chabib Thoha, nilai-nilai dapat dikelompokkan menjadi tujuh jenis, yakni: (1) Nilai ilmu pengetahuan,

---

<sup>16</sup> Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014), h. 258

<sup>17</sup> Lukman hakim. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SDIT Al-Muttaqin Tasikmalaya" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* no.1 (2012) Hal 13.

(2) Nilai ekonomi, (3) Nilai keindahan, (4) Nilai politik, (5) Nilai keagamaan, (6) Nilai kekeluargaan, (7) Nilai kejasmanian.

Di antara nilai-nilai tersebut, tanpa mengesampingkan nilai-nilai lainnya, nilai-nilai keagamaan menjadi topik pembahasan yang paling penting dalam penelitian ini. Dengan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan anak tidak hanya menjadi manusia yang cerdas namun juga tumbuh secara spiritual.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan adalah prinsip-prinsip atau ajaran-ajaran yang memberikan panduan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama bertujuan untuk mengajarkan kepada anak dasar-dasar nilai-nilai agama agar kelak mereka terbiasa hidup dengan nilai-nilai agama.

## **2. Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini**

Menurut Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, anak usia dini merujuk kepada anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, yang memiliki berbagai potensi perkembangan. Meskipun pola perkembangan anak-anak pada usia ini serupa, namun setiap anak memiliki ritme perkembangan yang berbeda-beda karena sifat dasar individual mereka. Menurut Bredekamp, penting untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui memberikan perlakuan yang baik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Chabib Thoha. (1996). Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>19</sup> Nisa Cahaya Karima et al., "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini," *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak* 17, no. 2 (2022): 273–92, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2>.

Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membatasi definisi anak usia dini sebagai anak-anak yang berusia dari 0 hingga 6 tahun, yang mencakup masa sebelum mereka menyelesaikan tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).<sup>20</sup>

Anak usia dini merujuk pada periode dari kelahiran hingga enam tahun. Ini adalah fase krusial dalam pembentukan kepribadian anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Selama masa penting ini, anak perlu mengembangkan potensi mereka. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan melalui pendidikan adalah bidang keagamaan. Pendidikan agama dapat membantu dalam pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini.<sup>21</sup>

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak karena memiliki dampak langsung pada perkembangan perilakunya. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana yang benar-benar religius, pendidikan agama di rumah melibatkan seluruh elemennya, tidak hanya orang tua saja.

Berdasarkan ayat-ayat dalam Surat Al-Anfal ayat 27-28, Allah menjelaskan bahwa anak merupakan amanah dan ujian bagi orang tuanya.

وَأَنْتُمْ أَمَانَاتِكُمْ وَتَخُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهَ تَخُونُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا  
 أَجْرٌ عِنْدَهُ اللَّهُ وَأَنَّ فِتْنَةً وَأَوْلَادِكُمْ أَمْوَالِكُمْ أَنْمَا وَاعْلَمُوا ( ) تَعْلَمُونَ  
 عَظِيمٌ

<sup>20</sup> Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran," *Aṣ-Ṣibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 1–16.

<sup>21</sup> Ariffiana Zelvi, "Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gembira Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 6 (2017): 20–33.

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”<sup>22</sup>*

Peran orang tua tidak hanya meliputi pengajaran, tetapi juga mencakup perilaku, keteladanan, dan hubungan yang dibangun dengan anak, yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Bagi anak, pendidikan melalui tindakan atau perilaku lebih efektif dan kokoh dibandingkan dengan pendidikan melalui kata-kata. Pendidikan agama merupakan fondasi yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak, yang terdiri dari tiga nilai utama: nilai Aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Secara umum, unsur keagamaan terdiri dari dua prinsip utama. Pertama, ajaran mengenai keyakinan yang harus diyakini, yang juga dikenal sebagai ajaran inti atau keyakinan. Kedua, ajaran mengenai perilaku atau tindakan yang harus dilakukan, yang disebut sebagai cabang ajaran atau hukum perilaku. Dalam Islam, ajaran mengenai keyakinan disebut 'Iman', sedangkan ajaran mengenai apa yang harus dilakukan disebut 'Islam'.<sup>23</sup>

Nilai agama Islam dalam konteks ini adalah kesempurnaan akhlak yang mengarah pada peningkatan spiritual manusia. Ini mencakup keyakinan yang kuat pada ajaran agama yang dianut, ketaatan dalam ibadah sesuai dengan prinsip-prinsip agama, serta keyakinan pada segala ketetapan yang ditetapkan oleh Sang Pencipta. Selain itu, ini juga mencakup sikap santun terhadap

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI., 2012

<sup>23</sup> Fitri Ramadhini. "Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara." (Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman) nomor 9.1 (2021) Hal 53.

sesama, penghargaan yang konsisten terhadap orang tua, guru, dan rekan kerja, serta ketaatan yang teguh terhadap perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.

Imam Al-Ghazali membagi ajaran Islam menjadi tiga kategori utama, yakni:<sup>24</sup>

#### **a. Pendidikan Akidah**

Islam menganggap pendidikan agama sebagai hal yang paling fundamental, terutama dalam kehidupan anak-anak. Aqidah dianggap sangat mendasar, yang mencakup rukun iman dan rukun Islam, serta menjadi kunci perbedaan antara umat Islam dan non-Muslim. Meskipun anak-anak mungkin belum dapat memahami secara mendalam konsep tentang Tuhan, malaikat, nabi, kitab suci, Hari Akhir, dan konsep takdir (Qada dan Qadar), mereka tetap bisa menerima pendidikan awal mengenai aqidah. Pendidikan agama ini pada usia dini mencakup pengetahuan dasar tentang nama-nama Allah, makhluk-Nya, nama-nama malaikat, kisah para nabi dan rasul, serta materi dasar lain yang berkaitan dengan aqidah dan rukun iman yang relevan dengan kehidupan anak. Orang tua dapat melakukan ini dengan memanfaatkan situasi sehari-hari, seperti saat berjalan-jalan, dengan bertanya kepada anak tentang siapa yang menciptakan air, pohon, dan hal-hal lainnya untuk menarik perhatian anak terhadap kebesaran Tuhan.<sup>25</sup>

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan materi perkembangan aqidah pada anak usia 2-6 tahun

---

<sup>24</sup> Imam Al-Ghazali, *Pembuka Pintu Hati*, (Bandung: MQ Publishing, 2004), cet. 1.

<sup>25</sup> Elis Rahmayeni Zulhizni Sukatin, et al. "Pendidikan anak dalam Islam." (Jurnal Pendidikan Anak) no 6.2 (2020) Hal 185



meliputi hal-hal berikut: (1) Memahami identitas nama-nama Allah, (2) Mengetahui berbagai ciptaan Allah, (3) Memahami kalimat-kalimat yang baik dan benar (thayyibah), (4) Mengenal isi dari kitab-kitab suci Allah, (5) Mengetahui tentang Malaikat Allah dan tugas-tugas mereka, (6) Mengenal keberadaan rasul-rasul yang dipilih Allah, (7) Mengetahui konsep takdir dan hari akhir.

Sedangkan menurut Ummi Athirah mendeksripsikan mengenai materi pendidikan aqidah anak usia dini sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Materi Pendidikan Aqidah Anak Usia Dini**

Usia (tahun)	Materi	Keterangan
Baru lahir – 2 bulan	Biasakan anak dengan lafal “la ilaha illallah	Bisikan lafal ini di telinga anak.
2 bulan – 6 bulan	Biasakan anak dengan lafal syahadat “asyhadu alla ilaha illallah wa asyhadu anna muhammadan rasulullah”	Saat usia 2 bulan, ketika anak digendong biasanya anak mulai lebih sering menatap ibunya. Tatap mata anak ketika mengucapkan lafal tersebut. Lafal tersebut agak panjang, bersabarlah membiasakan anak dengannya.
6 bulan – 1,5 tahun	Biasakan anak mendengar lafal dzikrullah (tasbih, tahmid, takbir, tahlil) dan kalimat thayyibah (istighfar, basmallah, isti’adzah, dll)	
1,5 tahun – 2 tahun	Mulai bertanya-jawab dengan anak tentang	Disesuaikan dengan kemampuan bicara

	“siapa tuhanmu?”	anak. Tahap 1 orang tua memberi pertanyaan sekaligus jawabannya Tahap 2 orang tua memberi pertanyaan, anak diminta menjawabnya.
2 tahun – 2,5 tahun	Mulai bertanya jawab dengan anak tentang “siapa tuhanmu?”, “apa agamamu?”, siapa nabimu?”	Orang tua memberikan jawaban atas tiga pertanyaan ini sekaligus sebagai identitas dasar bagi anak (mengenai Tuhan, agama, dan nabi). Ini dilakukan dengan menyesuaikan dengan kemampuan bicara anak. Tahap 1, orang tua memberikan pertanyaan dan jawaban langsung. Tahap 2, orang tua memberikan pertanyaan kepada anak dan meminta anak untuk menjawabnya sendiri.
	Mengajarkan konsep rububiah Allah, misalnya, Allah menciptakan Usamah, Allah menciptakan Ummi, Allah menciptakan Abi, Allah menciptakan pohon, Allah menciptakan kucing, dan sebagainya.	Pada umumnya, pada usia ini anak mulai aktif bertanya tentang benda di sekitarnya dengan pertanyaan seperti, "Ini apa, Bu?"
	Mengajarkan rukun Islam Mengajarkan rukun Iman	Diberikan jika anak sudah mampu berbicara dengan lancar. Setiap orang tua dapat

		memikirkan apakah materi ini akan terlalu berat bagi anak jika diajarkan bersamaan dengan materi "siapa Tuhanmu, apa agamamu, siapa nabimu?"
2,5 tahun – 3 tahun	<p>Mengajarkan konsep tentang kesatuan dan sifat-sifat Allah. Menghubungkan aktivitas sehari-hari dengan karakteristik dan sifat-sifat Allah. Contoh Anak makan berdiri. “Allah Maha Melihat. Kita malu kalau Allah melihat kita makan berdiri.”</p> <p>Anak enggan sholat. “Allah vinta sama orang yang rajin sholat.”</p>	<p>Disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.</p> <p>Ketika mengenalkan nama atau sifat Allah untuk pertama kali, ulangi hingga tiga kali.</p> <p>Beberapa karakteristik dan sifat Allah yang dapat diajarkan pada usia ini:</p> <p>Allah yang Mahakuasa di atas 'Arsy. Allah yang Maha Melihat. Allah yang Maha Mendengar. Allah yang Penuh Kasih. Allah yang Menyatakan Kemarahan-Nya.</p>
	Mengajarkan tentang kehidupan di surga dan neraka.	Untuk mengajarkan konsep <i>targhib</i> dan <i>tarhib</i> .

## **b. Pendidikan Ibadah**

Pendidikan agama diberikan sejak dini agar anak dapat menjadi individu yang patuh, melaksanakan shalat sesuai dengan ajaran Islam, mematuhi segala perintah agama, dan menghindari segala larangan. Praktik ibadah sebagai wujud keimanan dalam Islam hendaknya menjadi bagian yang terintegrasi dan diterapkan dengan baik oleh anak. Menurut ajaran Islam, semua manusia lahir dalam keadaan fitrah yang suci, dan faktor penentu keagamaan anak terutama dipengaruhi oleh peran orang tua.<sup>26</sup>

Berikut ini beberapa contoh pendidikan ibadah untuk anak sebagai berikut: (1) Syahadatain, (2) Sholat, (3) Puasa, (4) Zakat dan Sedekah, (5) Haji.

## **c. Pendidikan Akhlak**

Kata "akhlak" berasal dari kata "*khalaqa*" yang berarti perilaku, tabiat, karakter, dan kebiasaan. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat bawaan dalam jiwa yang menghasilkan berbagai tindakan secara spontan dan alami, tanpa memerlukan pertimbangan atau musyawarah. Akhlak mencerminkan keadaan batin seseorang dan tercermin dalam sikap, perkataan, dan perbuatan. Istilah akhlak mengacu pada keadaan batin yang mempengaruhi perilaku seseorang, baik yang baik maupun yang buruk.<sup>27</sup>

Di sisi lain, akhlak adalah hasil dari interaksi hati nurani, perasaan, pikiran, sifat-sifat bawaan, dan kebiasaan, yang membentuk suatu kesatuan

---

<sup>26</sup> Hasyim, Sukarno L. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam." (Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi) no 13.2 (2015) Hal 167.

<sup>27</sup> Agus salim lubis, "konsep akhlak dalam pemikiran al-ghazali" (Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam) no.6.1 (2012). Hal 3.

perilaku akhlak. Perilaku ini tercermin dalam realitas kehidupan dan dalam perasaan moral. Manusia lahir dalam keadaan fitrah dan belajar membedakan antara yang baik dan yang buruk untuk membentuk generasi penerus dengan akhlak yang baik. Penting bagi anak-anak untuk diberi pengajaran sejak dini mengenai akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap lingkungan alam.

Untuk mencegah anak dari mengembangkan perilaku buruk, perlu dilakukan pembinaan moral sejak usia dini melalui latihan, kebiasaan, dan teladan yang diberikan oleh keluarga, terutama orang tua. Pengalaman dan pengajaran yang diterima anak sejak usia muda akan tertanam dalam ingatannya dan membentuk karakter mereka. Nilai-nilai agama sebaiknya diajarkan kepada anak sejak dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan bijaksana dalam menghadapi tantangan hidup.

Anak-anak usia dini perlu diperkenalkan dengan nilai-nilai agama Islam, seperti pembentukan karakter, pengembangan akhlak, dan pengasahan spiritualitas mereka, serta menyadarkan akan kebesaran Allah dalam segala hal di sekitarnya. Cara-cara untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini meliputi meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang mereka lihat dan dengar, membaca sholawat dan lagu-lagu religi, meniru dan membiasakan gerakan-gerakan sholat, serta memupuk

perilaku keagamaan yang konsisten. Hal ini juga termasuk dalam pembelajaran awal untuk membedakan antara yang baik dan buruk.<sup>28</sup>

Megawangi sebagai pionir pendidikan karakter di Indonesia telah merangkum sembilan poin karakter mulia berikut ini yang dapat dijadikan acuan dalam pendidikan moral, yakni sebagai berikut: (1) Kasih Allah dan kebenaran, (2) Disiplin dan mandiri, (3) Bertanggung jawab, (4) Menghormati dan bersikap santun, (5) Peduli, kasih sayang dan kerjasama, (6) Percaya diri, kreatif, dan tidak mudah menyerah, (7) Berjiwa kepemimpinan serta adil, (8) Rendah hati dan berbudi pekerti baik, (9) Cinta damai dan toleransi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama untuk anak usia dini terbagi menjadi tiga aspek. Pertama, pendidikan akidah bertujuan mengajarkan anak memahami dan meyakini prinsip-prinsip dasar untuk membangun fondasi yang kuat. Kedua, pendidikan ibadah bertujuan agar anak terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran Islam dan menjadi individu yang taat terhadap perintah agama serta menjauhi larangannya. Ketiga, pendidikan akhlak bertujuan untuk menghindarkan anak dari perilaku buruk, yang perlu dimulai sejak usia dini dengan latihan, kebiasaan, dan teladan dari keluarga, terutama orang tua.

Pengajaran nilai-nilai agama kepada anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka, terutama saat mereka berada dalam masa emas pertumbuhan mereka. Hal ini didukung oleh kebijakan Pemerintah yang

---

<sup>28</sup> Nafisah Mufidah and Nurfadilah, "Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab," Jurnal AUDHI 2, no. 2 (2020): 58–66.

mengatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, yang mencakup Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 menetapkan standar pencapaian perkembangan anak yang menitikberatkan pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral, sesuai dengan ruang lingkup pertumbuhan anak.<sup>29</sup>

**Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

No.	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
1.	< 3 Bulan	*)
2.	3 - < 6 Bulan	*)
3.	6 - < 9 Bulan	*)
4.	9 - < 12 Bulan	*)
5.	12 - < 18 Bulan	*)
6.	18 - < 24 Bulan	*)
7.	2 - < 3 Tahun	a. Memulai meniru gerakan doa/ibadah sesuai dengan agamanya.. b. Memulai meniru doa-doa singkat sesuai dengan agamanya.. c. Memulai memahami waktu yang tepat untuk mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dan sebagainya.
8.	3 - < 4 Tahun	a. Mulai memahami perbedaan antara perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu mengamalkannya, seperti memahami perbedaan antara

<sup>29</sup> Kemendiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

		<p>perilaku baik dan buruk, benar dan salah, sopan dan tidak sopan.</p> <p>b. Mulai memahami makna kasih dan sayang terhadap makhluk ciptaan Tuhan.</p>
9.	4 - < 5 Tahun	<p>a. Mengenal Tuhan melalui agama yang dipeluknya.</p> <p>b. Mencontoh gerakan dalam ibadah.</p> <p>c. Mengucapkan doa sebelum atau setelah melakukan sesuatu.</p> <p>d. Mengetahui perbedaan perilaku baik dan buruk/sopan.</p> <p>e. Membiasakan diri berperilaku yang baik.</p> <p>f. Mengucapkan salam dan menjawab salam.</p>
10.	5 - < 6 Tahun	<p>a. Mengenal keyakinan agama yang dianut.</p> <p>b. Menjadikan ibadah sebagai kebiasaan.</p> <p>c. Memahami perilaku yang luhur (jujur, membantu, sopan, hormat, dll).</p> <p>d. Membedakan antara perilaku yang baik dan yang tidak baik.</p> <p>e. Mengenal upacara dan hari raya keagamaan.</p> <p>f. Menghargai keyakinan agama orang lain.</p>



## **B. Pola Asuh Demokratis**

### **1. Pengertian Pola Asuh**

Berdasarkan penggunaan istilahnya, pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu "pola" dan "asuh". Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata "pola" mengacu pada dasar, landasan, model, sistem, atau cara kerja yang tepat. Sedangkan kata "asuh" berarti melindungi, mengayomi, membimbing, dan mendidik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua merujuk kepada ayah dan ibu kandung, atau individu yang dihormati dalam lingkungan tertentu.<sup>30</sup>

Chabib Thoha menjelaskan bahwa pola asuh merupakan pendekatan terbaik yang bisa diambil oleh orang tua dalam membesarkan anak dan menunjukkan tanggung jawab terhadap mereka. Pola asuh diartikan sebagai cara orang tua berinteraksi dengan anak, termasuk memenuhi kebutuhan fisik seperti makanan dan minuman, serta kebutuhan psikologis seperti memberikan rasa aman dan kasih sayang. Selain itu, pola asuh juga mencakup proses sosialisasi anak sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Menurut Hartanti, pola asuh orang tua merujuk pada usaha orang tua dalam mengasuh dan mendampingi anak mereka dari lahir hingga masa remaja. Pola asuh keluarga mencakup kebiasaan orang tua dalam membimbing, memberikan dorongan, dan mengarahkan anak mereka, atau pola perilaku orang tua yang diterapkan secara konsisten kepada anak. Pola asuh orang tua melibatkan interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga yang

---

<sup>30</sup> Indra Arnita et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman," KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu 1, no. 3 (2022): hlm. 726.

mendorong perubahan perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling sesuai agar anak dapat mandiri dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.<sup>31</sup>

Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan yang umumnya diterapkan oleh ayah dan ibu kepada anak mereka selama masa pertumbuhan dan perkembangan hingga dewasa. Meskipun terdapat berbagai jenis pola asuh yang dapat diterapkan, penting untuk bijaksana dalam menyusun pola asuh yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Pengasuhan orang tua terhadap anak mencakup peran orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak agar dapat berintegrasi dengan baik di lingkungan dan masyarakat.<sup>32</sup>

Menurut Harington dan Whiting dikutip oleh Gibson menyatakan “pola asuh mengacu pada semua interaksi antara orang tua dan anak. Dalam interaksi inilah muncul peluang komunikasi, rasa hormat, perhatian, disiplin, dan perilaku terhadap anak”. Menurut Santosa, pola asuh adalah ketika orang dewasa mendekati anak dengan memberikan panduan, arahan, pengaruh, dan pendidikan untuk membantu mereka tumbuh dan menjadi mandiri.<sup>33</sup>

Ilahi menjelaskan bahwa pola asuh adalah sikap orang tua, baik ayah maupun ibu, dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Cara orang tua memberikan disiplin, apresiasi, sanksi, perhatian, dan respons lainnya memiliki

---

<sup>31</sup> Rizki Dwi Septiani, Luluk Ifadah, and Nur Alfi Mu'anayah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Remaja Di Lingkungan Sekitar Pesantren Di Magelang,” *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 5, no. 1 (2023): hlm 20.

<sup>32</sup> Yuli Mulyawati And Citra Christine, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 02, no. 01 (2019): 21–25.

<sup>33</sup> Arif Ismail Santosa, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, No. 2 (2018): 91–103.

dampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Menunjukkan kasih sayang secara tegas tidak berarti orang tua bersikap kejam atau otoriter terhadap anak.<sup>34</sup>

Menurut Lestari.S, Pola asuh adalah perilaku pengasuhan dengan muatan dan tujuan sosialisasi tertentu. Dengan kata lain, praktik pengasuhan (*Parenting Practice*) anak dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem relasional dinamis yang didasarkan pada kualitas hubungan orang tua-anak, termasuk pemantauan, manajemen perilaku, dan kognisi sosial.<sup>35</sup>

Pola asuh Islami merupakan pola asuh yang mengikuti Al-Quran, seperti halnya pola asuh Luqman terhadap anak, dimana tauhid adalah yang terpenting dan pertama. Menjaga, merawat, dan mendidik anak ibarat merawat tanaman. Tanaman akan tumbuh dengan baik jika diberi pupuk yang baik. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika mereka dibesarkan kalimat-kalimat tayyibah, kasih sayang, dan akhlak yang baik.

Dalam proses pengasuhan anak, orang tua mengajarkan sikap dan perilaku melalui interaksi dan komunikasi mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, orang tua merespons kebutuhan anak dengan memberikan perhatian, menetapkan aturan, memberikan disiplin, memberikan penghargaan, dan memberikan hukuman. Sikap, tindakan, dan kebiasaan orang tua selalu diamati dan ditiru oleh anak-anak mereka, baik dengan sadar maupun tidak sadar, dan ini kemudian menjadi kebiasaan anak tersebut.

---

<sup>34</sup> Wira Fimansyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi," *Primary Education Journal Silampari* 1, no. 1 (2019): 1–6.

<sup>35</sup> Savitri Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 23–29.

Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak, yang mencakup semua tindakan, sikap, dan pendekatan yang digunakan oleh orang tua untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Pola asuh yang baik biasanya melibatkan kasih sayang, disiplin, komunikasi, dan dukungan yang seimbang, sehingga anak merasa aman, dihargai, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

## **2. Jenis-Jenis Pola Asuh**

Secara umum, pola asuh orang tua dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.<sup>36</sup> Dari ketiga bagian tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a) Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter adalah pendekatan dalam mengembangkan karakter anak dengan menetapkan standar yang harus dipatuhi secara ketat, sering kali dengan ancaman. Dalam pola asuh ini, orang tua mempertimbangkan keadaan anak dan menetapkan aturan serta batasan yang harus diikuti anak tanpa syarat dan tanpa memberikan ruang untuk kompromi. Orang tua memegang peran yang dominan dalam pengambilan keputusan terkait anak, sementara anak dianggap sebagai objek dari keputusan tersebut. Jika anak menunjukkan ketidaksetujuan, orang tua dapat memberikan hukuman, termasuk hukuman fisik.

---

<sup>36</sup> Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Voll 7, No.1, Tahun 2017, h.35

#### b) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pendekatan dalam membentuk kepribadian anak dengan pengawasan yang sangat santai, yang memberikan anak kebebasan untuk melakukan hal-hal tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Orang tua cenderung tidak menegur atau mengingatkan anak ketika anak berada dalam situasi berbahaya, dan mereka kurang memberikan arahan secara konsisten. Anak-anak sering menyukai gaya pengasuhan seperti ini. Orang tua yang mengadopsi pola asuh permisif memberikan anak kekuasaan tanpa menuntut kewajiban atau tanggung jawab yang jelas, mereka tidak mampu mengontrol perilaku anak mereka secara efektif, dan lebih berperan sebagai penyedia fasilitas dan mitra dalam komunikasi dengan anak. Dalam pola asuh semacam ini, perkembangan kepribadian anak dapat menjadi tidak terstruktur dan mereka mungkin menghadapi kesulitan saat dihadapkan pada batasan-batasan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang membentuk kepribadian anak dengan memberikan prioritas yang masuk akal terhadap kepentingan mereka. Pola asuh ini menggabungkan elemen-elemen dari pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyelaraskan pikiran, sikap, dan tindakan antara anak dan orang tua. Dalam pola asuh demokratis, kebebasan anak dihormati namun tidak bersifat absolut. Orang tua membimbing anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang. Gaya

pengasuhan ini memberi anak kebebasan untuk menyatakan pendapat dan melakukan aktivitas yang diinginkannya, asalkan tidak melampaui batas dan aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Pola asuh demokratis menekankan pentingnya kepentingan terbaik anak sambil tetap aktif dalam mengendalikan perkembangan mereka. Orang tua yang mengadopsi pola asuh ini biasanya adalah individu yang rasional dan konsisten dalam tindakan mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh terdiri dari tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter dimana kekuasaan sepenuhnya ada di orang tua, sedangkan pola asuh demokratis mementingkan kepentingan orang tua dan anak, serta pola asuh permisif anak diberikan kebebasan tanpa adanya batasan dan aturan.

### **3. Pengertian Pola Asuh Demokratis**

Pola pengasuhan adalah pendekatan, metode, atau model pendidikan di dalam keluarga yang dipilih orang tua untuk mengasuh anak-anak mereka. Pola asuh demokratis adalah salah satu bentuk pendekatan di mana orang tua menetapkan aturan dengan mempertimbangkan situasi dan kebutuhan anak. Oleh karena itu, pola asuh demokratis dilihat sebagai tanggung jawab dan hak orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka dengan penuh kesadaran.

Hurlock menyatakan bahwa pola asuh demokratis menekankan pada pendidikan dalam merawat anak, di mana orang tua perlu memahami, menjelaskan, dan memberikan alasan mengapa perilaku tertentu diharapkan dari anak-anak mereka agar mereka dapat memahaminya.

Menurut Syaiful, pola asuh demokratis dianggap sebagai pendekatan terbaik dibandingkan dengan jenis pola asuh lainnya. Pola asuh demokratis adalah metode pengasuhan yang memperhatikan dan menghormati kebebasan anak, namun kebebasan ini tidak bersifat absolut dan bergantung pada kepemimpinan serta kepedulian orang tua dan anak.

Secara sederhana, pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk mengungkapkan pendapatnya dan bertindak sesuai keinginannya, tetapi tetap dalam batas-batas dan aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Orang tua akan terus membimbing dan mendidik anak dengan perhatian penuh. Dengan demikian, orang tua selalu memprioritaskan kepentingan anak mereka tanpa banyak menuntut dari mereka.<sup>37</sup>

Pola asuh demokratis dicirikan oleh pengakuan orang tua terhadap potensi anak dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk tidak selalu bergantung pada orang tua. Anak diberi sedikit kebebasan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi diri mereka sendiri, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri, sehingga mereka dapat didengarkan dan ikut serta dalam diskusi. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kontrol diri mereka sendiri sehingga seiring waktu mereka dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Adpriyadi and Sudarto, "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 26–38.

<sup>38</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–22.

Karenanya, pola asuh otoritatif dianggap sebagai salah satu pendekatan pengasuhan yang optimal, menggabungkan unsur tuntutan (*demandingness*) dan responsif (*responsiveness*), yang berpengaruh positif pada perkembangan anak. Karakteristik dari pola asuh otoritatif ini termasuk:

- a) Orang tua menjelaskan aturan dengan jelas dan mengharapkan perilaku dewasa dari anak-anak mereka.
- b) Orang tua menekankan aturan dengan memberikan sanksi yang sesuai ketika diperlukan.
- c) Orang tua mendorong anak-anak untuk mandiri dan memberikan dukungan secara individu.
- d) Orang tua mendengarkan pendapat anak, melakukan analisis, serta memberikan masukan dan saran. Terjadi pertukaran saran dan komunikasi terbuka.
- e) Hak orang tua dan anak diakui dan dihormati.<sup>39</sup>

Dengan pola asuh demokratis, anak berkembang menjadi individu yang terbuka terhadap kritik, menghargai orang lain, memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, dan bertanggung jawab dalam interaksi sosialnya.<sup>40</sup>

Dari uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah metode pendidikan anak di mana terdapat saling penghargaan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dalam pola asuh ini, orang tua menetapkan aturan dan batasan yang jelas, sambil juga mendengarkan pendapat serta perasaan anak. Anak didorong untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan diajarkan untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

---

<sup>39</sup> Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011): 70–84.

<sup>40</sup> Harbeng Masni. "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Universitas Batanghari: 64-67.



#### 4. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

Dalam penelitian ini, berdasarkan pandangan Tridhonanto dan Santrock, akan digunakan karakteristik pola asuh anak yang bersifat demokratis, yang akan diuraikan secara lebih mendetail sebagai berikut.

- a) Anak diberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal secara mandiri, sementara orang tua tetap mengawasi dan bersikap kooperatif terhadap pengendalian perilaku anak. Ciri tersebut adalah orang tua biasanya memiliki tingkat penerimaan dan kontrol yang tinggi. Orang tua menerima keputusan anaknya namun tetap mengontrol perilaku anaknya.
- b) Orang tua mengakui anak sebagai individu, melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan (dengan musyawarah), dan bersikap terbuka terhadap anak. Ini berarti orang tua biasanya mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pandangan mereka sendiri. Selain itu, orang tua melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan keputusan dan pembentukan peraturan keluarga.
- c) Bersikaplah hangat dan penuh kasih sayang dalam pendekatan terhadap anak-anak. Ciri tersebut adalah orang tua menciptakan suasana hangat ketika mendidik anaknya, dan menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anaknya.<sup>41</sup>

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Syaiful, yaitu sebagai berikut:

- a) Proses pembimbingan anak selalu dilandasi oleh keyakinan bahwa manusia memiliki martabat yang tinggi di dunia.
- b) Orang tua selalu mencari keseimbangan antara kepentingan dan tujuan pribadinya dengan kepentingan anaknya.
- c) Orang tua menerima dengan baik pendapat, saran, dan kritik dari anak mereka.
- d) Orang tua memberi kesempatan pada anak untuk belajar dari kesalahan dan memberikan pendidikan agar mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut, tanpa menghambat kreativitas, spontanitas, dan bakat anak.
- e) Lebih mengedepankan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
- f) Orang tua selalu berusaha agar anak-anak mereka lebih sukses daripada diri mereka sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Apriliani Chrisnanda Putri, Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri, h.48

<sup>42</sup> Harbeng Masni, Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa, *Jurnal Ilmiah Dik Daya*, hlm. 58-74.

Berdasarkan penjelasan tentang karakteristik pola asuh demokratis menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis ditandai oleh adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, di mana pendapat anak dianggap berharga dan dipertimbangkan. Mereka menunjukkan kasih sayang dan dukungan emosional yang kuat, serta memberikan penghargaan dan pujian atas usaha dan pencapaian anak. Selain itu, pola asuh ini mendorong anak untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, dan disiplin.

## **5. Indikator Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis menunjukkan kehangatan dan kasih sayang antara orang tua dan anak. Ini tercermin dalam beberapa indikator pola asuh demokratis, seperti yang dijelaskan oleh Syamsul, yang menunjukkan pendekatan demokratis orang tua dalam mengasuh anak, termasuk:

- a) Aturan orang tua terhadap anaknya yang tidak ketat. (cara orang tua berinteraksi dengan anaknya)
- b) Menerapkan penjelasan dan diskusi dalam komunikasi (musyawarah dalam menangani isu-isu keluarga).
- c) Terjalinnnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak menunjukkan adanya sikap terbuka antara mereka.
- d) Orang tua mempunyai pemahaman terhadap anaknya. (Penghargaan apresiasi atas prestasi anak)
- e) Memberikan anak kesempatan untuk belajar mandiri tanpa terlalu tergantung pada orang tua.<sup>43</sup>

Menurut Helmawati, dalam konteks umum, indikator dari pola asuh demokratis orang tua adalah:

---

<sup>43</sup> Qurrotu Ayun, Pola Asuh Orang tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, Vol. 5, no. 1 (2017) .

a) Pola komunikasi

Pola asuh demokratis melibatkan komunikasi dua arah di antara orang tua dan anak, di mana kedudukan keduanya dianggap setara, dan keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak. Ini berarti tindakan anak tetap dalam pengawasan orang tua dan harus dipertanggungjawabkan secara moral.

b) Pola bimbingan

Orang tua menggunakan penjelasan dan diskusi untuk menjelaskan mengapa perilaku tertentu diharapkan. Pola bimbingan meliputi memberikan nasehat dan pengawasan.

c) Pola motivasi

Motivasi adalah dorongan atau tindakan yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Ini dapat berupa penghargaan ketika anak mencapai keberhasilan dan hukuman ketika anak menunjukkan perilaku negatif. Namun, hukuman tersebut tidak melibatkan kekerasan fisik, tetapi berupa penjelasan yang diberikan orang tua kepada anak.<sup>44</sup>

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pola asuh demokratis melibatkan hubungan antara orang tua dan anak yang melibatkan pemberian aturan yang fleksibel kepada anak serta penyelesaian masalah keluarga dengan bijaksana, dan meminta pendapat anak terhadap suatu hal, dan ada komunikasi dua arah. Dorong anak-anak untuk bertindak mandiri dengan menghadiahi mereka dengan imbalan atau hadiah atas keberhasilan mereka dan dengan memberi mereka kesempatan untuk melakukan setiap aktivitas secara mandiri.

## 6. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis orang tua mencakup beberapa komponen, di antaranya adalah:

- 1) Terjadi proses musyawarah di dalam keluarga, yang mencakup melibatkan anak dalam menetapkan peraturan keluarga serta mengajak anak untuk berunding dalam keputusan mengenai pendidikan dan memberikan nasihat dalam menghadapi masalah yang dihadapi anak.

---

<sup>44</sup> Helmawati. (2014). "Pendidikan Keluarga" (Teoritis dan Praktis), Bandung: Remaja Rosdakarya.

- 2) Anak diberi kebebasan terkendali, termasuk mendengarkan serta mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memberikan penjelasan saat anak melakukan kesalahan, mengharuskan anak meminta izin untuk keluar, dan memberikan izin dengan syarat untuk bermain bersama teman-temannya.
- 3) Orang tua memberikan arahan yang mencakup berkomunikasi tentang kegiatan sehari-hari anak, memberikan penjelasan tentang perilaku yang diharapkan dan memberikan dukungan, serta menjelaskan perilaku yang tidak diinginkan dan mendorong anak untuk menghindarinya.
- 4) Bimbingan dan perhatian meliputi memberikan pujian ketika anak berperilaku baik atau benar, memberikan peringatan ketika anak berbuat salah atau nakal, menyediakan dukungan dalam mencapai kebutuhan akademis sesuai dengan kemampuan, memberikan pengasuhan sehari-hari kepada anak, serta mengingatkan anak untuk fokus belajar.
- 5) Terdapat saling menghormati antara anggota keluarga, termasuk menggunakan bahasa yang baik, sikap tolong-menolong dan saling menghormati dalam pekerjaan, serta memberikan perlakuan yang adil kepada setiap anak dalam pemberian tugas.
- 6) Terjadi komunikasi dua arah di antara anggota keluarga, yang mencakup memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya, menjelaskan alasan di balik peraturan yang diterapkan, serta mendiskusikan masalah yang muncul di dalam keluarga.<sup>45</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis melibatkan beberapa elemen, seperti musyawarah di dalam keluarga, memberikan kebebasan terkendali kepada anak, arahan dari orang tua, pemberian bimbingan dan perhatian, serta adanya sikap saling menghormati dan komunikasi dua arah di antara anggota keluarga.

### **C. Kerangka Berpikir**

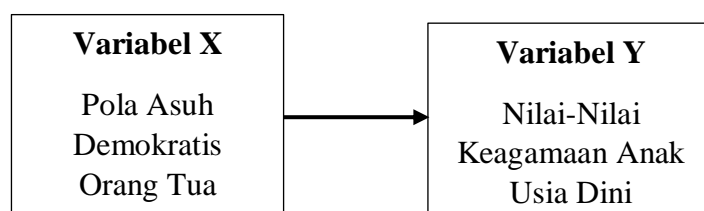
Kerangka berpikir adalah suatu model atau representasi yang menggambarkan konsep-konsep dan hubungan antara variabel-variabel. Metode terbaik untuk mengembangkan kerangka berpikir adalah dengan menyusun diagram atau skema untuk memvisualisasikan berbagai variabel data yang akan dipertimbangkan pada langkah selanjutnya. Kerangka berpikir sering kali disebut

---

<sup>45</sup> Denna Anggritasari, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Minggir, h.43

sebagai rumusan masalah yang dibangun melalui proses deduktif untuk menghasilkan konsep-konsep atau proposisi yang membantu peneliti merumuskan hipotesis penelitian.<sup>46</sup>

Untuk mempermudah pemahaman penelitian ini, peneliti akan mengilustrasikan kerangka berpikir dalam bentuk skema sebagai berikut:



#### D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu atau penelitian relevan yang membahas permasalahan yang sama, sehingga menjadi arahan bagi peneliti untuk menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Studi yang dilakukan oleh Yayah Kartika (2021)<sup>47</sup> berjudul "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang" merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini memilih populasi dan sampel dari seluruh siswa SMP Negeri 02 Tebat Karai menggunakan teknik random sampling. Analisis data menggunakan SPSS16 menunjukkan bahwa thitung = 2.308 dengan signifikansi sebesar 0.31 pada taraf signifikansi 5% untuk uji dua pihak dengan derajat kebebasan  $df = n-2-1 = 20$ . Hasilnya adalah sebesar

<sup>46</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, Cetakan I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 321-322.

<sup>47</sup> Yayah Kartika, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang" (IAIN Bengkulu, 2021).

2.085 setelah proses pengolahan data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa. Pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 20,2%, sedangkan sisanya, yaitu 79,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zahara (2022)<sup>48</sup> berjudul "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Moral Peserta Didik di Raudhatul Athfal (RA) Umdi Kampung Baru Parepare" bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pola asuh demokratis dan otoriter terhadap kepercayaan diri anak-anak di RA Tebuireng, Kecamatan Medan Labuhan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada 30 responden di sekolah RA Tebuireng, Kecamatan Medan Labuhan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis ( $X_1$ ) terhadap kepercayaan diri anak ( $Y$ ), seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $f$  hitung sebesar 39,148 yang melebihi nilai  $f$  tabel. Hal ini mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri anak.

---

<sup>48</sup> Siti Zahara, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepercayaan Diri Anak Di Ra Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Izzatun Nisa (2019)<sup>49</sup> berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini” merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Ani, Bapak Tri, dan Ibu Win adalah pola asuh demokratis, sedangkan Ibu Ita menerapkan pola asuh permisif, dan Bapak Kris serta Ibu Wenda menerapkan pola asuh otoriter. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis (ZQ) menunjukkan perilaku sosial dan emosional seperti aktif, mandiri, suka berbagi, mudah bergaul, serta cepat dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga cenderung ceria dan gembira. Di sisi lain, Al menunjukkan ciri perilaku sosial dan emosional yang menonjol seperti memiliki jiwa kepemimpinan, mudah bergaul, aktif dalam bertanya, antusias, dan ekspresif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Husna (2018)<sup>50</sup> berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 14 Kota Jambi" merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Kota Jambi, dengan koefisien determinasi sebesar 0,811 atau 81,1%. Artinya, sebesar 81,1%

---

<sup>49</sup> dessy Izzatun Nisa, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini,” Skripsi, (Semarang: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN WALISONGO, 2019).

<sup>50</sup> robiatul Husna, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 14 Kota Jambi,” Skripsi, (Jambi: Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2018).

variabilitas motivasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua. Secara rinci, hasil penelitian tersebut mengungkapkan:

- a) Pola asuh orang tua otoriter berkontribusi sebesar 38,8% terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Sisanya, yaitu 61,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b) Pola asuh orang tua demokratis berpengaruh sebesar 16,2% terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Sebanyak 83,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian.
- c) Pola asuh orang tua permisif memiliki pengaruh sebesar 22,4% terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Sebesar 77,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian tersebut.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Burhan Bungin menjelaskan bahwa secara etimologis, kata "hipotesis" berasal dari dua kata, yaitu "*hypo*" yang berarti kurang dan "*thysis*" yang berarti pendapat. Dua kata ini digabungkan untuk membentuk "hipotesis", atau dalam dialek Indonesia disebut "hipotesa". Hipotesis merupakan suatu kesimpulan awal yang belum final dan harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Bukti ini hanya bisa diperoleh dengan menguji hipotesis secara empiris menggunakan data yang dikumpulkan di lapangan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ma'ruf Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cetakan I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 205.



Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka peneliti merumuskan tiga hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya:

1. Kondisi Pola Asuh Demokratis Orang Tua di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah baik
2. Kondisi Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah baik
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih, mengumpulkan informasi tentang fenomena yang diamati, merumuskan tujuan secara jelas, serta merencanakan tindakan dan mengumpulkan data sebagai dasar untuk pembuatan laporan.

Menurut M. Idrus, subjek penelitian adalah individu, objek, atau organisme yang memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian.<sup>52</sup> Dalam hal ini, subjek penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah. Pada tahap pengumpulan data, subjek penelitian yang akan menjadi responden ditentukan terlebih dahulu. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada jumlah populasi atau keseluruhan objek yang akan digunakan dalam studi tersebut.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kelurahan Air Bang, yang terletak di Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

---

<sup>52</sup> M.Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif. (Yogyakarta: Erlangga 2009), hlm 92.

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari tanggal 23 April hingga 23 Juni 2024.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Margono, populasi mencakup semua subjek yang menjadi fokus penelitian, seperti manusia, objek, hewan, tumbuhan, fenomena, dan nilai tes, atau peristiwa, yang memiliki karakteristik khusus sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Bahkan menurut Arikunto, populasi merujuk pada keseluruhan subjek penelitian.<sup>53</sup> Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah terdiri dari 8 RW dan 26 RT yang berjumlah 2.414 kartu keluarga. Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti hanya memilih 1-2 orang tua saja dalam 1 RT dengan rentang anak usia dininya berumur 3-6 tahun.

### 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah bagian atau representasi dari populasi yang sedang diteliti. Jika jumlah populasi kurang dari 100 subjek, maka semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian tersebut disebut sebagai penelitian populasi. Namun, jika jumlah populasi lebih dari 100 subjek, maka sekitar 10-15% atau 20-25% dari populasi tersebut diambil sebagai sampel. Penentuan jumlah anggota sampel harus mempertimbangkan ukuran populasi serta keterbatasan dari segi biaya, waktu, dan tenaga dalam

---

<sup>53</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

penelitian. Arikunto menyarankan bahwa jika jumlah objek penelitian kurang dari 100, lebih baik mengambil semua objek sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yang merupakan setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.<sup>54</sup> Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Cara undian meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan sampel masing-masing RT dilakukan dengan teknik undian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti menuliskan nomor pada kertas kecil, menggulung kertas, lalu memasukkan ke dalam gelas plastik.
- b. Mengguncang gelas sebanyak 35 kali, dan dihasilkan sampel sebanyak 35 responden.

RT	Jumlah KK	Sampel
1	60	1
2	122	2
3	103	2
4	233	2
5	150	2
6	136	2
7	100	1
8	183	2
9	101	1
10	250	2
11	125	2
12	103	1

<sup>54</sup> Deri Firmansyah, Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1, No. 2 (2022) . hlm. 85-114

13	255	2
14	50	1
15	35	1
16	36	1
17	35	1
18	41	1
19	38	1
20	37	1
21	37	1
22	44	1
23	44	1
24	22	1
25	44	1
26	30	1
Total	2.414	35

Dari tabel yang terlampir, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 keluarga.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu.

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang merupakan stimulus yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam konteks ini adalah Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X).

##### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen, atau variabel terikat, merujuk pada respons atau hasil dari stimulus atau perilaku yang diinduksi. Dalam konteks ini, variabel terikat adalah Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini (Y).

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari objek penelitian.<sup>55</sup> Instrumen ini umumnya dipergunakan oleh peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada responden atau mengamati mereka, sehingga data yang diperlukan dapat dikumpulkan. Dalam studi ini, alat yang dipakai adalah angket. Angket atau kuesioner merupakan instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan dan pilihan jawaban tertulis kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah.

Setiap pernyataan dalam angket dilengkapi dengan 5 opsi jawaban menggunakan skala Likert, yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 3.1 Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

---

<sup>55</sup> Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis angket: angket pola asuh demokratis untuk mengukur variabel X, dan angket nilai-nilai keagamaan untuk mengukur variabel Y. Dengan menggunakan kedua angket ini, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan nilai-nilai keagamaan anak usia dini di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah.

**Tabel 3.2 Blue Print Tabel Instrumen Angket Pola Asuh Demokratis Sebelum Uji Coba (Try Out)**

Variabel X	Indikator	Nomor Item	
		Favourable	Unfavourable
Pola Asuh Demokratis	1. Pola Komunikasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	23, 24, 25, 26, 27, 28
	2. Pola Bimbingan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	
	3. Pola Motivasi	18, 19, 20, 21, 22	

**Tabel 3.3 Blue Print Tabel Instrumen Angket Nilai-Nilai Keagamaan Sebelum Try Out (Uji Coba)**

Variabel Y	Indikator	Nomor Item	
		Favourable	Unfavourable
Nilai-Nilai Keagamaan	1. Pendidikan Aqidah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	23, 24, 25, 26, 27, 28
	2. Pendidikan Ibadah	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	
	3. Pendidikan Akhlak	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu penelitian. Dalam studi ini, metode pengumpulan data yang

digunakan mencakup berbagai teknik untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan memerhatikan langsung objek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendetail tentang kegiatan yang terjadi. Jika objek penelitian ini melibatkan perilaku manusia atau fenomena alam seperti peristiwa dalam lingkungan, penggunaan responden dalam proses investigasi dapat diminimalisir.<sup>56</sup>

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan yang tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur mengacu pada pengamatan yang dilakukan tanpa persiapan sistematis terhadap objek yang diamati.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, terutama di wilayah studi di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yang bersifat tidak terstruktur.

### **2. Angket**

Angket adalah teknik penelitian yang menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara terstruktur, yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab.

Menurut Idrus, kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang disampaikan kepada individu lain untuk dijawab jika diminta. Jenis kuesioner

---

<sup>56</sup> Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), H. 87



yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana angket menyediakan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan cara mencoret, melingkari, atau mencentang jawaban yang mereka anggap sesuai dengan situasi mereka.

Metode kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden, yang dalam hal ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini. Kuesioner yang disediakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu untuk anak dan untuk orang tua, namun yang mengisi kuesioner untuk anak tetap orang tua. Skala yang digunakan dalam survei ini adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel penelitian dijelaskan sebagai indikator, yang kemudian diatur menjadi item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>57</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang difokuskan pada dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen mengacu pada catatan tertulis yang berisi informasi yang disusun oleh individu atau lembaga dengan tujuan menyelidiki suatu peristiwa. Dokumen ini berperan sebagai sumber data, bukti, atau informasi yang sulit atau tidak mungkin diperoleh secara langsung, yang memungkinkan untuk memperdalam pengetahuan tentang subjek studi.<sup>58</sup> Dalam studi ini, dokumentasi digunakan untuk

---

<sup>57</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, Cetakan I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 406).

<sup>58</sup> Priatna, 153.

mengumpulkan data tentang pola asuh demokratis orang tua dan nilai-nilai keagamaan anak usia dini di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah.

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Machfoedz menjelaskan bahwa validitas merujuk pada ketepatan dan kecermatan suatu instrumen, atau dalam istilah yang umum digunakan dalam penelitian, valid atau sah.<sup>59</sup> Untuk menilai seberapa valid instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, perlu dilakukan uji validitas. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*) sebagai metode untuk menilai validitas instrumen.

Validitas konstruksi adalah jenis validitas yang menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur gejala sesuai dengan definisinya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas konstruksi adalah teknik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir pertanyaan dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor butir pertanyaan yang dikuadratkan

---

<sup>59</sup> Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total yang dikuadratkan

$n$  = jumlah responden

Dalam menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan SPSS Statistics 25 dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai  $r$  yang dihitung lebih besar dari nilai  $r$  yang tercantum dalam tabel, maka item tersebut dianggap valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Menurut Sürücü, reliabilitas mengacu pada kestabilan dan konsistensi alat ukur dari waktu ke waktu. Reliabilitas mengacu pada kemampuan suatu alat ukur untuk menghasilkan hasil yang konsisten jika digunakan pada berbagai waktu.<sup>60</sup> Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang serupa ketika mengukur objek yang sama secara berulang. Tujuan reliabilitas adalah untuk mengevaluasi seberapa konsisten hasil pengukuran ketika fenomena yang sama diukur berulang kali menggunakan instrumen yang sama. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Jika nilai *Cronbach's alpha* kurang dari 0,60, variabel yang diteliti belum dapat dianggap reliabel. Teknik *Cronbach's alpha* digunakan untuk menghitung reliabilitas dalam suatu penelitian.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

---

<sup>60</sup> Abdullah et al, hlm. 77.

### Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = jumlah sampel

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi setiap variabel bersifat normal atau tidak. Penilaian normalitas ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan.

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah proses pengujian untuk menentukan apakah variasi dari dua atau lebih distribusi data memiliki kesamaan atau tidak.<sup>61</sup>

Untuk menilai apakah data dalam penelitian ini homogen atau tidak, peneliti

---

<sup>61</sup> Ending Wini Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 141

akan menggunakan program SPSS versi 25. Keputusan mengenai homogenitas data akan didasarkan pada kriteria berikut dalam uji homogenitas.

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean*  $> 0,05$ , maka data dianggap homogen.
- 2) Apabila nilai signifikansi pada *Based on Mean* (sig)  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak homogen.

### c. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel atau lebih berbentuk linear secara signifikan atau tidak. Uji ini umumnya dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Kriteria untuk membuat keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. Deviation from linearity  $> 0,05$ , ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai Sig. Deviation from linearity  $< 0,05$ , ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Vivi Herlina, Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2019) .

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisa data baik variabel X (variabel bebas) maupun variabel Y (variabel terikat), peneliti menggunakan metode statistik deskriptif. Pada penelitian ini, metode statistik deskriptif (uji t) digunakan untuk rumusan masalah pertama dan kedua.

Langkah-langkahnya sebagai berikut.

### 1) Mencari Mean, Nilai Standar Deviasi dan Penentuan Kriteria TSR

- Mencari Mean

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

- Mencari Nilai Standar Deviasi

$$SD^2 = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

- Penentuan Kriteria TSR

M + 1 SD keatas = Tinggi

M + 1 SD sampai M – 1 SD = Sedang

M – 1 SD kebawah = Rendah

Kemudian, untuk mencari pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

#### a. Korelasi Product Moment

Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk menilai seberapa kuat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan nilai-nilai

keagamaan anak usia dini. Rumus yang diterapkan dalam analisis ini adalah rumus korelasi product moment, seperti yang dinyatakan di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir pertanyaan dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor butir pertanyaan yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total yang dikuadratkan

$n$  = jumlah responden

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel tersebut, maka nilai  $r_{xy}$  diinterpretasikan dengan tabel berikut.

Besarnya r product moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,70	Sedang
0,70 - 0,90	Tinggi
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi

#### b. Uji Regresi Sederhana

Penggunaan regresi linier sederhana untuk menilai dampak variabel independen pola asuh demokratis (X) terhadap nilai-nilai keagamaan (Y).

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan

Y = Variabel Terikat

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel Bebas

Dasar pengambilan keputusan dalam regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t secara parsial dapat merujuk pada dua hal berikut:

- 1) Jika nilai thitung  $> t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai thitung  $< t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Rumus mencari  $t_{tabel}$  yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha / 2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 35 -1-1) \\ &= (0,025 : 33) \text{ (dilihat pada tabel nilai } t_{tabel}) \end{aligned}$$



c. Koefisien Determinasi

Menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

r = Korelasi X dan Y

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah merupakan salah satu Kelurahan yang cukup luas berada di wilayah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong yang berada di daerah Ibu Kota Kecamatan dan tidak jauh dari Pusat Ibu Kota Kabupaten dengan jarak:

Dari Ibu Kota Kecamatan sekitar 0,5 Km

Dari Ibu Kota Kabupaten sekitar 2 Km.

Dari Ibu Kota Provinsi sekitar 85 Km

Batas-batas wilayah Kelurahan Air Bang adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Desa Air Meles Bawah Kec. Curup Timur

Sebelah Selatan Desa Air Merah

Sebelah Barat: Kelurahan Batu Galing dan Kelurahan Sidorejo

Sebelah Timur: Desa Air Meles Atas Kec. Selupu Rejang

Adapun luas wilayah Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah adalah sekitar 389.9 Ha yang secara administratif terbagi atas 8 RW dan 26 RT. Berdasarkan hasil Data tahun 2023 jumlah penduduk Kelurahan Air Bang tercatat sebanyak 7.560 jiwa, terdiri 3.739 jiwa laki-laki dan 3.821 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.414 KK.

Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah memiliki ketinggian 1200 m dari permukaan laut, dan suhu 25-30 Derajat Celsius dengan curah hujan yang cukup tinggi. Potensi wilayah Air Bang Terdiri dari:

1. Tanah Sawah sekitar 5 Ha Dengan irigasi sederhana sekitar 4 Ha dan
2. Sawah Tadah Hujan sekitar 1 Ha
3. Tanah Kering/Tegal sekitar 5 Ha
4. Tanah Perkebunan sekitar 15 Ha
5. Tanah untuk keperluan Fasilitas Umum
6. Lapangan Olah Raga 4 Unit
7. Pekuburan 7 Bh
8. Masjid 8 Unit
9. Kelenteng 1 unit
10. Balai RT/RW 1 Unit
11. Sarana Pendidikan 11 Unit

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Pengujian validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah sebuah kuesioner dapat dianggap valid dalam mengukur masing-masing variabelnya. Sebelum mengumpulkan data sebenarnya, dilakukan uji coba instrumen untuk memverifikasi validitas dan reliabilitasnya. Tahap ini krusial untuk memastikan bahwa tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tetap terjamin.

Uji coba validitas ini melibatkan partisipasi dari 17 responden yang diminta untuk mengisi kuesioner dengan menggunakan skala yang telah disediakan.

Setelah menguji angket atau kuesioner, langkah selanjutnya adalah peneliti mengevaluasi tingkat validitas dan reliabilitas tiap pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini didokumentasikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item Variabel X**

<b>Indikator</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
X.1	0,707368	0,482	VALID
X.2	0,707368	0,482	VALID
X.3	0,707368	0,482	VALID
X.4	0,793444	0,482	VALID
X.5	0,503297	0,482	VALID
X.6	0,440291	0,482	TIDAK VALID
X.7	0,533426	0,482	VALID
X.8	0,559196	0,482	VALID
X.9	0,858889	0,482	VALID
X.10	0,883171	0,482	VALID
X.11	0,760275	0,482	VALID
X.12	0,577832	0,482	VALID
X.13	0,491296	0,482	VALID
X.14	0,249008	0,482	TIDAK VALID
X.15	0,620888	0,482	VALID
X.16	0,452292	0,482	TIDAK VALID
X.17	0,624101	0,482	VALID
X.18	0,594726	0,482	VALID
X.19	0,239977	0,482	TIDAK VALID
X.20	0,31577	0,482	TIDAK VALID
X.21	0,37512	0,482	TIDAK VALID
X.22	0,506039	0,482	VALID
X.23	0,693254	0,482	VALID
X.24	0,68101	0,482	VALID
X.25	0,646292	0,482	VALID
X.26	0,657061	0,482	VALID
X.27	0,559196	0,482	VALID
X.28	0,577832	0,482	VALID

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Item Variabel Y**

<b>Indikator</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Y.1	0,65566	0,482	VALID
Y.2	0,610345	0,482	VALID
Y.3	0,610345	0,482	VALID
Y.4	0,7609	0,482	VALID
Y.5	0,787697	0,482	VALID
Y.6	0,817154	0,482	VALID
Y.7	0,902412	0,482	VALID
Y.8	0,794879	0,482	VALID
Y.9	0,794007	0,482	VALID
Y.10	0,794879	0,482	VALID
Y.11	0,674967	0,482	VALID
Y.12	0,751956	0,482	VALID
Y.13	0,674967	0,482	VALID
Y.14	0,484113	0,482	VALID
Y.15	0,524805	0,482	VALID
Y.16	0,475583	0,482	TIDAK VALID
Y.17	0,605132	0,482	VALID
Y.18	0,616945	0,482	VALID
Y.19	0,44444	0,482	TIDAK VALID
Y.20	0,306119	0,482	TIDAK VALID
Y.21	0,247391	0,482	TIDAK VALID
Y.22	0,160215	0,482	TIDAK VALID
Y.23	0,607512	0,482	VALID
Y.24	0,607512	0,482	VALID
Y.25	0,267595	0,482	TIDAK VALID
Y.26	0,511217	0,482	VALID
Y.27	0,511217	0,482	VALID
Y.28	0,511217	0,482	VALID

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 56 item dalam instrumen yang diberikan kepada 17 responden melalui distribusi kuesioner kepada orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Koefisien korelasi product moment yang dihitung dibandingkan dengan nilai r<sub>tabel</sub> menggunakan derajat kebebasan  $df = n-2$ , di mana 'n' adalah jumlah responden. Dengan 17 responden yang terlibat dalam uji coba, nilai r<sub>tabel</sub>-nya adalah 0,482. Setelah melakukan uji validitas terhadap 56 item

tersebut dengan melibatkan 17 responden, 44 item dianggap valid sedangkan 12 item lainnya tidak valid. Berikut adalah rincian distribusi item indikator setelah uji coba.

**Tabel 4.3 Instrumen Angket Pola Asuh Demokratis Setelah *Try Out* (Uji Coba)**

Variabel X	Indikator	Nomor Item	
		Favourable	Unfavourable
Pola Asuh Demokratis	1. Pola Komunikasi	1, 2, 3, 4, 5, 6	17, 18, 19, 20, 21, 22
	2. Pola Bimbingan	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	
	3. Pola Motivasi	15, 16	

**Tabel 4.4 Instrumen Angket Nilai-Nilai Keagamaan Setelah *Try Out* (Uji Coba)**

Variabel Y	Indikator	Nomor Item	
		Favourable	Unfavourable
Nilai-Nilai Keagamaan	1. Pendidikan Aqidah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	18, 19, 20, 21, 22
	2. Pendidikan Ibadah	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	
	3. Pendidikan Akhlak	15, 16, 17	

#### **b. Uji Reliabilitas**

Dalam uji reliabilitas, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai reliabilitasnya  $> 0,60$ . Jika nilai reliabilitas variabel tersebut  $< 0,60$ , variabel tersebut dianggap tidak reliabel. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini:

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas terhadap Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	22

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Pola Asuh Demokratis (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,916 > 0,60$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Nilai-Nilai Keagamaan (Y) seperti pada tabel di atas bahwa *cronbach's alpha* sebesar  $0,911 > 0,60$ . Dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel Y semuanya bisa dipercaya atau reliabel.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini menyajikan gambaran umum dari hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap data mentah. Data tersebut telah diproses menggunakan teknik deskriptif untuk menghasilkan distribusi, total skor, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum. Ini membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dataset yang digunakan dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu pola asuh demokratis orang tua (X) dan nilai-nilai keagamaan

anak usia dini (Y), sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Data tersebut diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik deskriptif. Penelitian melibatkan sampel sebanyak 35 orang tua dari Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

#### a. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Banyak angket pola asuh demokratis orang tua yang berjumlah 35 responden dengan skor total 3562. Berdasarkan hasil perhitungan Total skor yang diperoleh dari 22 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Skor Semangat kerja guru diperoleh skor terendah 83 dan skor tertinggi 109. Adapun hasil perhitungan data statistik deskriptif dengan bantuan microsoft excel diperoleh data sebagai berikut:

***Tabel 4.7 Statistik Pola Asuh Demokratis Orang Tua***

<i>STATISTIK</i>	
Mean	101,771
Standard Error	1,18611
Median	103
Mode	102
Standard Deviation	7,01715
Sample Variance	49,2403
Kurtosis	0,69778
Skewness	-1,177
Range	26
Minimum	83
Maximum	109
Sum	3562
Count	35

Adapun distribusi frekuensi data hasil Pola asuh demokratis orang tua adalah sebagai berikut.

***Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Hasil Variabel X***



No	Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
1.	83 – 86	2	6%
2.	87 – 90	2	6%
3.	91 – 94	2	6%
4.	95 – 98	4	11%
5.	99 – 102	7	20%
6.	103 – 105	3	8%
7.	106 – 109	15	43%

1) Menentukan jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 1 + 3,3 (1,54)$$

$$K = 1 + 5,09$$

$$K = 6,09$$

2) Menetapkan rentang data

$$R = H - L$$

$$R = 109 - 83$$

$$R = 26$$

3) Menentukan interval panjang kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{26}{6,09}$$

$$i = 4,26$$

4) Menentukan kriteria TSR sebagai berikut

$$\text{Tinggi} = M + 1 (\text{SD}) \text{ keatas}$$

$$= 101,77 + 1 (7,01)$$

$$= 108,78 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 (\text{SD}) \text{ sampai } M + 1 (\text{SD})$$

$$= 101,77 - 1 (7,01) \text{ sampai } 101,77 + 1 (7,01)$$

$$= 94,76 \text{ sampai } 108,78$$

$$\text{Rendah} = M - 1 (\text{SD}) \text{ kebawah}$$

$$= 101,77 - 1 (7,01) \text{ kebawah}$$

$$= 94,76 \text{ kebawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka kelompok atas, tengah dan bawah skor Pola Asuh Demokratis orang tua yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Kategori TSR dalam Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X)**

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen%
1	108,78 – keatas	<b>Tinggi</b>	15	42,86%
2	94,76 – 108,78	Sedang	14	40%
3	94,76 – kebawah	Rendah	6	17,14%
<b>Jumlah</b>			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 15 orang tua atau 42,86% yang tergolong kategori tinggi, 14 orang tua atau 40% yang tergolong sedang dan 6 orang tua atau 17,14% yang tergolong kategori rendah.

#### **b. Nilai-Nilai Keagamaan**

Banyak angket nilai-nilai keagamaan yang berjumlah 35 responden dengan skor total 3503. Berdasarkan hasil perhitungan Total skor yang

diperoleh dari 22 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Skor Semangat kerja guru diperoleh skor terendah 83 dan skor tertinggi 109. Adapun hasil perhitungan data statistik deskriptif dengan bantuan microsoft excel diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Statistik Nilai-Nilai Keagamaan**

<i>STATISTIK</i>	
Mean	100,09
Standard Error	1,2685
Median	102
Mode	105
Standard Deviation	7,5044
Sample Variance	56,316
Kurtosis	-0,448
Skewness	-0,793
Range	26
Minimum	83
Maximum	109
Sum	3503
Count	35

Adapun distribusi frekuensi data hasil Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini sebagai berikut

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Hasil Variabel Y**

No	Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
1.	83 – 86	2	6%
2.	87 – 90	5	14%
3.	91 – 94	0	0
4.	95 – 98	5	14%
5.	99 – 102	6	17%
6.	103 – 105	6	17%
7.	106 – 109	11	32%

1) Menentukan jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$K = 1 + 3,3 (1,54)$$

$$K = 1 + 5,09$$

$$K = 6,09$$

2) Menetapkan rentang data

$$R = H - L$$

$$R = 109 - 83$$

$$R = 26$$

3) Menentukan interval panjang kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{26}{6,09}$$

$$i = 4,26$$

4) Menentukan kriteria TSR sebagai berikut

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ (SD) keatas}$$

$$= 100,09 + 1 (7,5)$$

$$= 107,6 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{ (SD) sampai } M + 1 \text{ (SD)}$$

$$= 100,09 - 1 (7,5) \text{ sampai } 100,09 + 1 (7,5)$$

$$= 92,6 \text{ sampai } 107,6$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ (SD) kebawah}$$

$$= 100,09 - 1 (7,5) \text{ kebawah}$$

= 92,6 kebawah

Berdasarkan data di atas, maka kelompok atas, tengah dan bawah skor Pola Asuh Demokratis orang tua yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.12 Kategori TSR dalam Nilai-Nilai Keagamaan**

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen%
1	107,6 – keatas	Tinggi	11	31,43%
2	92,6 – 107,6	<b>Sedang</b>	17	48,57%
3	92,6 – kebawah	Rendah	7	20%
<b>Jumlah</b>			67	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 11 anak atau 31,43% yang tergolong kategori tinggi, 17 anak atau 48,57% yang tergolong kategori sedang, dan 7 anak atau 20% yang tergolong kategori rendah.

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dari uji normalitas kolmogorov-Smirnov yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka nilai berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai sig < 0,05 nilai berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Demokratis	.119	35	.200*
Nilai-Nilai Keagamaan	.117	35	.200*

Dari tabel yang disajikan, dapat diamati bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk pola asuh demokratis dan nilai yang sama untuk nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai ini lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa sampel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 oleh peneliti.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian data yang dipergunakan untuk mengetahui ada tidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pola Asuh Demokratis dan Nilai- Nilai Keagamaan	Based on Mean	1.617	11	19	.172
	Based on Median	.642	11	19	.772
	Based on Median and with adjusted df	.642	11	9.520	.760
	Based on trimmed mean	1.492	11	19	.214

Dari hasil uji yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,172 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu pola asuh demokratis (X), dan variabel nilai-nilai keagamaan (Y) memiliki homogenitas atau kesamaan. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel yang diuji atau tidak.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Asuh Demokratis * Nilai-Nilai Keagamaan	Between Groups	(Combined)	25.204	15	1.680	.833	.636
		Linearity	8.607	1	8.607	4.269	.053
		Deviation from Linearity	16.597	14	1.186	.588	.843
	Within Groups		38.310	19	2.016		
Total		63.515	34				

Berdasarkan output SPSS diperoleh, hasil uji linieritas yang tercantum di atas, nilai *Signifikansi Deviasi dari Linearitas* adalah 0,843. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang menyimpulkan bahwa variabel pola asuh demokratis (X) dan variabel nilai-nilai keagamaan (Y) memiliki hubungan yang linier.

## 4. Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada variabel (X) Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap variabel (Y) Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini.

### a. Perumusan Hipotesis

- 1)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh variabel (X) Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap variabel (Y) Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

- 2)  $H_a$  = Ada pengaruh variabel (X) Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap variabel (Y) Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

**Tabel 4.16 Hasil uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.815	.433		4.188	.000
Pola Asuh Demokratis	.367	.161	.368	2.274	.030

a. Dependent Variable: Nilai-Nilai Keagamaan

Dari uji t di atas, dapat diuraikan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 2,274 selanjutnya dibandingkan dengan t tabel, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan  $N - K = 35 - 2 = 33$  maka nilai t tabel adalah 2,035. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,274 > 2,035$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

## 5. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Dalam rangka melihat pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah dengan melihat perbandingan antara r hitung dan



rtabel menggunakan korelasi *product moment*. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 25 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment**

<b>Correlations</b>			
		Pola Asuh Demokratis Orang Tua	Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	.368*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	35	35
Nilai-Nilai Keagamaan	Pearson Correlation	.368*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	35	35
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi nilai  $r$ , maka ditemukan rhitung sebesar 0,368, sementara rtabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,334. Maka dengan demikian taraf signifikan 5%  $r_{hit} > r_{tabel}$  ( $0,368 > 0,334$ ). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

Dalam hal ini kemudia peneliti buktikan dengan nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh maka penulis akan memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi *product moment*.

**Tabel 4.18 Indeks Korelasi Product Moment**

Besarnya "r" Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
--	--------------

0,00-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan.
0,30-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy}$  menunjukkan korelasi positif antara variabel X dan variabel Y. Korelasi product moment menghasilkan angka 0,368 yang terletak dalam rentang 0,30 hingga 0,40 menandakan kategori korelasi yang lemah atau rendah.

Perhitungan koefisien determinasi dihitung untuk mengevaluasi seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan adalah "*Coefficient of Determination*" atau koefisien determinasi, yang membantu dalam menginterpretasikan nilai indeks korelasi "r" pada uji hipotesis yang telah dilakukan.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,368)^2 \times 100\%$$

$$= 0,136 \times 100\% = 13,6\%$$

Dari perhitungan di atas, diketahui R Square 0,136 atau 13,6% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 13,6% dan 100% dikurang 13,6% = 86,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

- a) Pola asuh demokratis orang tua diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
- b) Teman sebaya diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
- c) Lingkungan masyarakat diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
- d) Pendidikan formal diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
- e) Pendidikan non-formal diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.
- f) Budaya diduga berpengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis korelasi antar variabel sebagai berikut

## 1. Pola Asuh Demokratis Di Kelurahan Air Bang

Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua ketika berinteraksi dengan anaknya. Orang tua memegang peranan utama dalam membentuk moral dan karakter anak. Melalui disiplin, terbentuklah watak, perangai, dan moralitas agama pada anak. Sikap orang tua yang menentukan sikap tertentu dalam mendidik dan membimbing anak. Sikap ini berbeda-beda tergantung model pengasuhan yang diterapkan orang tua.

Pola asuh demokratis orang tua melibatkan memberikan perhatian yang besar terhadap kebebasan anak, namun tidak dalam cara yang absolut. Orang tua memberikan arahan dan pemahaman kepada anak-anak mereka. Dengan pendekatan ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk menyuarakan pendapat mereka dan bertindak sesuai keinginan mereka, selama itu tidak melanggar batasan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh orang tua.

Pola asuh demokratis melibatkan keterlibatan anak dan orang tua dalam memahami kebutuhan anak. Moral dan nilai-nilai agama anak menjadi tanggung jawab orang tua melalui pendekatan mereka dalam membesarkan anak di rumah. Dengan demikian, pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak di masa depan.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang menggunakan metode statistik deskriptif, peneliti menemukan bahwa pola asuh demokratis orang tua dikategorikan “tinggi” dengan jumlah 15 responden (42,86%).

---

<sup>63</sup> Nasikhah, Afifatun (2023) *Pola Asuh Orangtua Demokratis Dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Dukuh Kasenet Desa Kutosari Karanganyar Kabupaten Pekalongan*. Undergraduate Thesis thesis, UIN K. H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

## **2. Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang**

Penanaman nilai-nilai agama dan moral merupakan bagian integral dari perkembangan anak dan dirumuskan sebagai bagian dari aspek perkembangan tumbuh kembangnya. Proses ini dimulai sejak usia dini karena dianggap lebih efektif pada masa ini. Anak-anak cenderung lebih mudah terbiasa dan mampu membentuk kebiasaan yang baik untuk masa depan mereka.<sup>64</sup>

Orang tua mentransmisikan berbagai nilai agama dan moral kepada anak-anak mereka. Nilai-nilai ini termasuk pentingnya shalat, kejujuran, disiplin, menghargai orang lain, dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, menunjukkan nilai-nilai keagamaan anak usia dini dikategorikan “sedang” dengan jumlah 17 responden (48,57%).

## **3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah sebesar 0,368. Dampak ini berupa pengaruh positif, menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh demokratis yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka, semakin besar pula pengaruhnya terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini tersebut.

---

<sup>64</sup> Nurma and Purnama, “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda WOYLA BARAT.”

Berdasarkan hasil uji t dari output SPSS, didapati bahwa nilai ttabel adalah 2,035 dan nilai thitung adalah 2,274. Oleh karena itu, thitung lebih besar daripada ttabel ( $2,274 > 2,035$ ), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh demokratis orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan anak usia dini di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah. Dari data yang diperoleh, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,136 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pola asuh demokratis orang tua) terhadap variabel terikat (nilai-nilai keagamaan anak usia dini) adalah sebesar 13,6%.

Penjelasan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap nilai-nilai agama anak. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pola asuh demokratis menekankan pada kebaikan bersama dan memberikan kepemimpinan yang peduli pada anak dengan tetap mempertimbangkan dan menghormati kebebasan anak. Melalui pola asuh orang tua akan membentuk karakter, watak, moral agama dan pendidikan awal pada anak. Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak melalui pola asuh yang demokratis dan menjadi contoh yang baik bagi anak.<sup>65</sup>

Kesimpulannya adalah bahwa dalam konteks Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

---

<sup>65</sup> Nuraly Masum Aprily, Syifa Azkia Purwanti, and Adi Prehanto, "Pola Asuh Demokratis Terhadap Karakter Jujur Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 1 (2022): 129–34.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam studi ini, peneliti menyadari bahwa meskipun telah berupaya maksimal, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menghadapi keterbatasan pribadi dalam melakukan studi ini, terutama terkait dengan pengetahuan, waktu, dana, dan tenaga. Namun, meskipun menghadapi keterbatasan tersebut, peneliti berhasil menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah.
2. Studi ini hanya meliputi beberapa faktor yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap Nilai-Nilai Keagamaan. Masih banyak faktor lain yang dapat mendukung Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah.
3. Untuk mencapai hasil yang terbaik, perencanaan penelitian ini telah disiapkan dengan baik, termasuk melakukan uji validitas dan menghitung reliabilitas sebelum menyebarkan instrumen. Namun, pengumpulan data melalui kuesioner masih memiliki kekurangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah", dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis orang tua di Kelurahan Air Bang dikategorikan sebagai "tinggi", yaitu dengan hasil perhitungan TSR dan persentase Pola Asuh Demokratis Orang Tua terletak pada nilai antara 108,78 keatas yang berjumlah 15 responden (42,86%).
2. Nilai-nilai keagamaan anak usia dini dari kuesioner yang diberikan kepada orang tua dalam kategori "sedang", yaitu dengan hasil perhitungan TSR dan persentase nilai-nilai keagamaan anak usia dini terletak pada nilai 92,6 – 107,6 yang berjumlah 17 responden (48,57%).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah, dengan nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,368, yang masuk dalam kategori rendah. Selain itu, berdasarkan perhitungan thitung didapat tingkat kesalahan  $\alpha=0,05$ ,  $db = n-2 = 35-2 = 33$ , yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,274 dan dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,035, maka nilai thitung  $>$  ttabel ( $2,274 > 2,035$ ) dan diperkuat dengan nilai koefisien determinasinya yaitu  $KD = 0,136 \times 100\% = 13,6\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Pola Asuh



Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih ada kekurangan, maka dari itu untuk para pembaca di harapkan dapat memperdalam kembali tentang Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah.

1. Kepada orang tua yang bertugas sebagai pengasuh, pemimpin, pendidik, dan sebagai orang yang terdekat dengan anaknya, diharapkan mampu memberikan pola asuh yang tepat kepada anaknya.
2. Untuk peneliti di masa mendatang, hasil dari studi ini masih menghadapi beberapa keterbatasan dan masih belum optimal, serta masih jauh dari kesempurnaan. Terdapat banyak kekurangan terkait dengan keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang umumnya hanya fokus pada pengujian hubungan antara variabel X dan Y. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif guna menggali lebih dalam pengaruh variabel tersebut, khususnya melalui wawancara mendalam dengan orang tua, untuk memahami faktor-faktor yang terlibat dalam implementasi pola asuh tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, SUryadin Hasda, Zahara Fadilla, Ns. Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Adpriyadi, and Sudarto. "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 26–38.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011): 70–84.
- Apriliani Chrisnanda Putri, Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri. Aprily, Nuraly Masum, Syifa Azkia Purwanti, and Adi Prehanto. "Pola Asuh Demokratis Terhadap Karakter Jujur Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 1 (2022): 129–34.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arnita, Indra, Salmi Wati, Arman Husni, and Zulfani Sesmiarni. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman." *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 721–29.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–22.
- Beno, Jose, Adhi Pratistha Silen, and Melda Yanti. "Dampak Pandemi COVID-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur)." *Jurnal Saintek Maritim* 22, no. 2 (2022): 117–26.
- Denna Anggritasari, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis terhadap Kedisiplinan pada Peraturan Sekolah pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Minggir.
- Fimansyah, Wira. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi." *PRIMARY EDUCATION JOURNAL SILAMPARI* 1, no. 1 (2019): 1–6.

- Hamengkubuwono, Arsil, Masudi, Rafia Arcanita, and Putri Ambarwati. "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Daya Juang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIAN Curup." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 275–85.
- Hamengkubuwono, Nina Sulvia Ayuna Sari, and M Iqbal Liayong Pratama. "Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Lectora Inspire Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 594–602.
- Hamengkubuwono, Siswanto, and Dika Agustina. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Ratib Samman Di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara Siswanto, Hamengkubuwono, Dika Agustina Institut Agama Islam (IAIN) Curup." *Tafhim Al'Ilmi Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 264–70.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Cetakan I. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Husna, Robiatul. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 14 Kota Jambi." *Skripsi*, 2018.
- Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga 2009.
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, and Latipah Hasnah. "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak* 17, no. 2 (2022): 273–92. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2>.
- Kartika, Yayah. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tebat Karai Kepahiang." IAIN Bengkulu, 2021.
- Kemendiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kholilullah, and M. Arsyad. "Pola Asuh Orang Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial." *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. II (2020): 66–88.
- Lubis, Agus Salim. "konsep akhlak dalam pemikiran al-ghazali" (*Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*) no.6.1 (2012).
- Madyawati, Lilis. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia.
- Maulana, Rifqi. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Di MTs

- Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.” *Skripsi*, 2018.
- Meike Makagingge, et.al. (2019). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak”. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3).
- Mufidah, Nafisah, and Nurfadilah. “Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab.” *Jurnal AUDHI* 2, no. 2 (2020): 58–66.
- Mulyawati, Yuli, and Citra Christine. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa.” *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN GURU SEKOLAH DASAR* 02, no. 01 (2019): 21–25.
- Munib, Achmad. "Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan" (*Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*) no 5.2 (2017).
- Nafilah,Ila. "Unsur-Unsur Religius Dalam Cerpen Sejuta Langkah Mendaki Mimpi Karya Dian Rahayu" *Jurnal. Ippmunindra. Ac. Id no.02* (2019).
- NISA, DESSY IZZATUN. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Skripsi*, n.d.
- Nurma, and Sigit Purnama. “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda WOYLA BARAT.” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 53–62.
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan I. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Priatna, Tedi. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Edited by Nurhamzah. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017.
- Ramadhini, Fitri. "Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara." (*Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*) nomor 9.1 (2021).
- Risnawati, Atin, and Dian Eka Priyantoro. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 1–16.
- Rohimatus Sholihah, Akhmad Baihaqi. “Pengaruh Edukasi Dan Konseling Pilar Dm Terhadap Sikap Keagamaan Remaja.” *The 8 Th University Research Colloquium 2018*, 2018.
- Salasiah. “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas.” *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)* 1, no. 1 (2021): 12–17.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–16.

- Sonia, Gina. Nurliana Cipta Apsari “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Santosa, Arif Ismail. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, no. 2 (2018): 91–103.
- Septiani, Rizki Dwi, Luluk Ifadah, and Nur Alfi Mu’anayah. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Remaja Di Lingkungan Sekitar Pesantren Di Magelang.” *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 5, no. 1 (2023): 17–29.
- Sukatin, Elis Rahmayeni Zulhizni, et al. "Pendidikan anak dalam Islam." (Jurnal Pendidikan Anak) no 6.2 (2020).
- Suryandari, Savitri. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 23–29.
- Tridhonanto, Al. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Palembang: Anggota IKAPI:Tunas Gemilang Press, 2020.
- Wijaya, Missy. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar Dan Hana (Jurnal Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/PIAUD). Diss. UIN Raden Fatah Palembang, 2020.
- Zahara, Siti. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepercayaan Diri Anak Di Ra Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: (Jurnal Pendidikan Islam)* 8.2 (2017).

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## ANGKET SEBELUM TRY OUT

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Anak :
2. Usia Anak :
3. Nama Orang tua (yang mengisi kuesioner) :
4. Usia Ayah :
5. Usia Ibu :
6. Pekerjaan Ayah :
7. Pekerjaan Ibu :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik mungkin
2. Semua pernyataan wajib dijawab
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang tersedia
4. Setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif yaitu:
  - a. SS = Sangat Setuju
  - b. S = Setuju
  - c. R = Ragu-ragu
  - d. TS = Tidak setuju
  - e. STS = Sangat tidak setuju
5. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan Anda.
6. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban Anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat peneliti harapkan.  
**Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.**
7. Terimakasih banyak atas kesediannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Semoga Allah melancarkan segala urusan-urusan anda Aamiin.

#### C. KUESIONER POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Mengikutsertakan anak dalam membuat aturan-aturan keluarga					
2.	Mengajak anak berunding/bermusyawarah dalam menetapkan kelanjutan sekolah					
3.	Bermusyawarah dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak					

4.	Bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari					
5.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal					
6.	Menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan					
7.	Membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga					
8.	Mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak					
9.	Memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan					
10.	Anak meminta izin jika hendak keluar rumah					
11.	Memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya					
12.	Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya					
13.	Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan					
14.	Terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga					
15.	Tolong menolong dalam bekerja					
16.	Saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya					
17.	Bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas					
18.	Memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik					
19.	Memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk					
20.	Memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan					
21.	Mengurus keperluan atau kebutuhan anak sehari-hari					
22.	Mengingat anak untuk belajar					
23.	Orang tua enggan mendengarkan pertanyaan-pertanyaan anak					
24.	Menuntut anak untuk mampu melakukan berbagai hal					
25.	Anak wajib mengikuti peraturan di rumah meskipun itu tidak sesuai dengan usia anak					



26.	Orang tua membiarkan anak ketika ia memukul temannya					
27.	Ketika anak membuat kesalahan, orang tua langsung memarahi anak meskipun di tempat umum					
28.	Orang tua mendukung anak untuk selalu membalas perbuatan buruk					

#### D. KUESIONER NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK USIA DINI

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Anak mengucapkan siapa Tuhannya					
2.	Anak mengucapkan apa agamanya					
3.	Anak mengucapkan siapa nabinya					
4.	Anak mengucapkan bahwa Allah yang menciptakan makhluk hidup dan seluruh yang ada di bumi ini serta alam semesta					
5.	Anak mengucapkan beberapa asma' wa sifat Allah					
6.	Anak mengerti bahwa adanya surga dan neraka					
7.	Anak mengucapkan kalimat syahadatain					
8.	Anak belajar bacaan shalat					
9.	Anak belajar berpuasa					
10.	Anak mulai bersedekah					
11.	Anak terbiasa melafalkan dzikir dan kalimat thayyibah					
12.	Anak menghafal doa sehari-hari					
13.	Anak mulai membaca Iqra atau Al-Qur'an					
14.	Anak sudah bisa melaksanakan sholat tanpa didampingi orang tua					
15.	Anak mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah					
16.	Anak bertutur lemah lembut kepada orang yang lebih tua					
17.	Anak hormat kepada orang yang lebih tua					
18.	Anak merawat hewan peliharaan (memberi makan, minum, memandikan, dll)					
19.	Anak mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu					

20.	Anak membantu orang tua dalam mengurus rumah (memasak, merapikan tmpat tidurnya sendiri, membereskan mainannya sendiri, dll)					
21.	Anak berbagi mainan atau makanan kepada temannya					
22.	Anak berteman dengan teman yang berbeda agama sebagai bentuk toleransi					
23.	Anak dibiarkan tidak melakukan sholat					
24.	Anak mencemooh teman yang berbeda agama					
25.	Anak bermalas-malasan					
26.	Anak berbohong, baik kepada orang tua, guru, teman, atau kepada siapapun					
27.	Membiarkan anak menyiksa hewan					
28.	Membiarkan anak membuang sampah sembarangan					

## ANGKET SETELAH TRY OUT

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Anak :
2. Usia Anak :
3. Nama Orang tua (yang mengisi kuesioner) :
4. Usia Ayah :
5. Usia Ibu :
6. Pekerjaan Ayah :
7. Pekerjaan Ibu :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik mungkin
2. Semua pernyataan wajib dijawab
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang tersedia
4. Setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif yaitu:
  - a. SS = Sangat Setuju
  - b. S = Setuju
  - c. R = Ragu-ragu
  - d. TS = Tidak setuju
  - e. STS = Sangat tidak setuju
5. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan Anda.
6. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya. Jawaban Anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat peneliti harapkan.  
**Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.**
7. Terimakasih banyak atas kesediannya meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Semoga Allah melancarkan segala urusan-urusan anda Aamiin.

#### C. KUESIONER POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Mengikutsertakan anak dalam membuat aturan-aturan keluarga					
2.	Mengajak anak berunding/bermusyawarah dalam menetapkan kelanjutan sekolah					
3.	Bermusyawarah dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak					

4.	Bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari					
5.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal					
6.	Membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga					
7.	Mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak					
8.	Memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan					
9.	Anak meminta izin jika hendak keluar rumah					
10.	Memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya					
11.	Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya					
12.	Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan					
13.	Tolong menolong dalam bekerja					
14.	Bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas					
15.	Memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik					
16.	Mengingat anak untuk belajar					
17.	Orang tua enggan mendengarkan pertanyaan-pertanyaan anak					
18.	Menuntut anak untuk mampu melakukan berbagai hal					
19.	Anak wajib mengikuti peraturan di rumah meskipun itu tidak sesuai dengan usia anak					
20.	Orang tua membiarkan anak ketika ia memukul temannya					
21.	Ketika anak membuat kesalahan, orang tua langsung memarahi anak meskipun di tempat umum					
22.	Orang tua mendukung anak untuk selalu membalas perbuatan buruk					

#### D. KUESIONER NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK USIA DINI

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Anak mengucapkan siapa Tuhannya					
2.	Anak mengucapkan apa agamanya					
3.	Anak mengucapkan siapa nabinya					
4.	Anak mengucapkan bahwa Allah yang menciptakan makhluk hidup dan seluruh yang ada di bumi ini serta alam semesta					
5.	Anak mengucapkan beberapa asma' wa sifat Allah					
6.	Anak mengerti bahwa adanya surga dan neraka					
7.	Anak mengucapkan kalimat syahadatain					
8.	Anak belajar bacaan shalat					
9.	Anak belajar berpuasa					
10.	Anak mulai bersedekah					
11.	Anak terbiasa melafalkan dzikir dan kalimat thayyibah					
12.	Anak menghafal doa sehari-hari					
13.	Anak mulai membaca Iqra atau Al-Qur'an					
14.	Anak sudah bisa melaksanakan sholat tanpa didampingi orang tua					
15.	Anak mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah					
16.	Anak hormat kepada orang yang lebih tua					
17.	Anak merawat hewan peliharaan (memberi makan, minum, memandikan, dll)					
18.	Anak dibiarkan tidak melakukan sholat					
19.	Anak mencemooh teman yang berbeda agama					
20.	Anak berbohong, baik kepada orang tua, guru, teman, atau kepada siapapun					
21.	Membiarkan anak menyiksa hewan					
22.	Membiarkan anak membuang sampah sembarangan					

### HASIL PERHITUNGAN UJI NORMALITAS

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Demokratis	.119	35	.200*
Nilai-Nilai Keagamaan	.117	35	.200*

### HASIL PERHITUNGAN UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Asuh Demokratis * Nilai-Nilai Keagamaan	Between Groups	(Combined)	25.204	15	1.680	.833	.636
		Linearity	8.607	1	8.607	4.269	.053
		Deviation from Linearity	16.597	14	1.186	.588	.843
	Within Groups		38.310	19	2.016		
	Total		63.515	34			

### HASIL PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pola Asuh Demokratis dan Nilai- Nilai Keagamaan	Based on Mean	1.617	11	19	.172
	Based on Median	.642	11	19	.772
	Based on Median and with adjusted df	.642	11	9.520	.760
	Based on trimmed mean	1.492	11	19	.214

### HASIL PERHITUNGAN UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations			
		Pola Asuh Demokratis Orang Tua	Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	.368*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	35	35
Nilai-Nilai Keagamaan	Pearson Correlation	.368*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	35	35
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

## HASIL PERHITUNGAN UJI REGRESI SEDERHANA

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Demokratis <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Nilai-Nilai Keagamaan			
b. All requested variables entered.			

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 <sup>a</sup>	.136	.109	1.28437
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis				
b. Dependent Variable: Nilai-Nilai Keagamaan				

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.534	1	8.534	5.173	.030 <sup>b</sup>
Residual	54.437	33	1.650		
Total	62.971	34			

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.815	.433		4.188	.000
Pola Asuh Demokratis	.367	.161	.368	2.274	.030
a. Dependent Variable: Nilai-Nilai Keagamaan					



**Nilai r Tabel**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

## Nilai t Tabel

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 102 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd 19650826 199903 1 001  
2. Arsil, M.Pd 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Melisa Yuliasari

N I M : 20531099

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 6 Februari 2024  
Dekan

Sutafto



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAE**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 459 /In. 34/FT.1/PP.00.9/04/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 April 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Melisa Yuliasari

NIM : 20531099

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Demokrasi Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak  
Usia Dini Di Kelurahan Air Bang

Waktu Penelitian : 23 April 2024 s.d 23 Juli 2024

Lokasi Penelitian : Kelurahan Air Bang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 186 /IP/DPMTSP/IV/2024

TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 459/In.34/FT/PP.00.9/04/2024 tanggal 23 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Melisa Yuliasari/Curup, 15 Mei 2000  
NIM : 20531099  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang"  
Lokasi Penelitian : Kelurahan Air Bang  
Waktu Penelitian : 23 April 2024 s/d 23 Juli 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Undang-Undang yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 23 April 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**

Pembina / IV.a

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Lurah Air Bang
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**KELURAHAN AIR BANG**  
**KECAMATAN CURUP TENGAH**  
Jalan SMU Negeri 05 Rejang Lebong Kecamatan Curup Tengah 39115

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 800 / 75 / 0730302 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Waluyo, S.Pd  
NIP : 196609131987021001  
Jabatan : Lurah Kelurahan Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

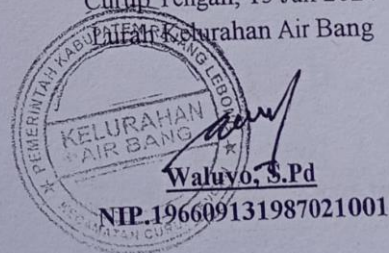
Nama : Melisa Yuliasari  
NIM : 20531099  
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 23 April sampai 23 Juni 2024 dengan judul:

**“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 15 Juli 2024





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Melisa Yuliasari
NIM	20531099
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Arsil, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Pola Asuh Demokratis Drang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang
MULAI BIMBINGAN	Rabu, 06 Maret 2024
AKHIR BIMBINGAN	Selasa, 16 Juli 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	19/3/2024	Revisi Bab 1	
2.	27/3/2024	Revisi Bab 2 dan 3	
3.	9/4/2024	Acc Penelitian	
4.	15/5/2024	Instrumen Penelitian	
5.	20/5/2024	Revisi Angket	
6.	28/5/2024	Melengkapi Lampiran	
7.	4/6/2024	Pembalaokannya di tambah dengan	
8.	7/6/2024	Jurnal 3	
9.	16/7/24	Seizin	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 196508261999031001

CURUP, 16 Juli .....2024  
PEMBIMBING II,

Arsil, M.Pd  
NIP. 196709191998031001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Melisa Yuliasari
NIM	: 20531099
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
PEMBIMBING II	: Arsil, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Di Kelurahan Air Bang
MULAI BIMBINGAN	: Rabu, 06 Maret 2024
AKHIR BIMBINGAN	: Selasa, 16 Juli 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	6/3 2024	revisi judul dan abstrak	
2.	19/3 2024	Teori di pahami	
3.	1/4 2024	rumus karlani + rumus determinasi	
4.	5/4 2024	perbaikan angket	
5.	14/5 2024	silahkan sebarluaskan angket	
6.	25/6 2024	Angket di sebarluaskan pada responden	
7.	28/6 2024	Sertakan Uji Validitas & Reliabilitas	
8.	1/7 2024	Revisi BAB 4	
9.	5/7 2024	Revisi BAB 5	
10.	8/7 2024	Perbaikan penulisan daftar pustaka	
11.	11/7 2024	lengkap Lembaran	
12.	16/7 2024	KCC	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19 6508 261999031001

CURUP, 16 Juli 2024  
PEMBIMBING II,

Arsil, M.Pd  
NIP. 196709191998031001

Dokumentasi





**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (UJI COBA)**  
**Variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X)**

N	VARIABEL X																												TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	106	
2	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	112	
3	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	123	
4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	127	
5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	125	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	133	
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	134	
8	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	133	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	115	
10	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	132	
11	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	132	
12	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	134	
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	134	
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	133	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	130	
16	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	133	
17	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	121	
R hitung	0,70737	0,70737	0,70737	0,79344	0,5033	0,44029	0,53343	0,5592	0,85889	0,88317	0,76028	0,57783	0,4913	0,24901	0,62089	0,45229	0,6241	0,59473	0,23998	0,31577	0,37512	0,50604	0,69325	0,68101	0,64629	0,65706	0,5592	0,57783		
R tabel	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482		
VT	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	T	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	T	VALID	T	VALID	VALID	T	T	T	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID		
VARIAN	0,110294	0,110294	0,110294	0,507353	0,316176	0,316176	0,191176	0,154412	0,514706	0,345588	0,367647	0,110294	0,316176	0,154412	0,389706	0,316176	0,382353	0,235294	0,367647	0,183824	0,720588	0,235294	0,220588	0,191176	0,279412	0,316176	0,154412	0,110294	7,727941	jmlh va
																													75,98529	var tota

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left( \frac{28}{28-1} \right) \left( 1 - \frac{7,728}{75,99} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{28}{27} \right) (1 - 0,1017)$$

$$r_{11} = (1,0370)(0,8983)$$

$$r_{11} = 0,9316$$

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (UJI COBA)**  
**Variabel Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini (Y)**

N	VARIABEL Y																												TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	133		
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	136		
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	134		
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	133		
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	115		
6	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	132		
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	134		
8	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	134		
9	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	133		
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	135		
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	130		
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	133		
13	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121		
14	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	130		
15	5	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	112	
16	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	2	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	116	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	134		
R hitung	0,65566	0,61035	0,61035	0,7609	0,7877	0,81715	0,90241	0,79488	0,79401	0,79488	0,67497	0,75196	0,67497	0,48411	0,52481	0,47558	0,60513	0,61694	0,44444	0,30612	0,24739	0,16021	0,60751	0,60751	0,26759	0,51122	0,51122	0,51122			
R tabel	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482	0,482			
VT	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	T	VALID	VALID	T	T	T	T	VALID	VALID	T	VALID	VALID	VALID			
VARIAN	0,11029	0,27941	0,27941	0,36765	0,50735	0,31618	0,15441	0,19118	0,49265	0,19118	0,31618	0,11029	0,31618	0,43382	0,34559	0,25735	0,26471	0,30882	0,36765	0,31618	0,19118	0,22059	0,11029	0,11029	0,05882	0,11029	0,11029	0,11029	6,94853	jumlah	
																														61,1103	var tota

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left( \frac{28}{28-1} \right) \left( 1 - \frac{6,949}{61,11} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{28}{27} \right) (1 - 0,1137)$$

$$r_{11} = (1,0370)(0,8863)$$

$$r_{11} = 0,9191$$



**Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas terhadap Variabel X**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	22





**Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Y**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	22

## TABULASI DATA

Tabel Tabulasi Data Mentah

Variabel : Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Responden : 35

N	VARIABEL X																					Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	102
2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	97
3	5	5	4	5	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	98
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	104
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	108
6	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	5	5	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	83
7	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	90
8	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	98
9	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	102
10	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	101
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	107
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	109
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	109
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	108
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	93
16	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	106

<b>17</b>	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	<b>107</b>
<b>18</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	<b>107</b>
<b>19</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>108</b>
<b>20</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	<b>107</b>
<b>21</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	<b>109</b>
<b>22</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	<b>106</b>
<b>23</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	<b>108</b>
<b>24</b>	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>97</b>
<b>25</b>	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>102</b>
<b>26</b>	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	<b>102</b>
<b>27</b>	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	<b>90</b>
<b>28</b>	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	<b>93</b>
<b>29</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	<b>107</b>
<b>30</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	<b>108</b>
<b>31</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	<b>104</b>
<b>32</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	<b>103</b>
<b>33</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>85</b>
<b>34</b>	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	<b>102</b>
<b>35</b>	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	<b>102</b>
<b>∑</b>	<b>171</b>	<b>170</b>	<b>169</b>	<b>155</b>	<b>149</b>	<b>166</b>	<b>165</b>	<b>157</b>	<b>162</b>	<b>159</b>	<b>170</b>	<b>168</b>	<b>163</b>	<b>151</b>	<b>150</b>	<b>141</b>	<b>166</b>	<b>165</b>	<b>170</b>	<b>164</b>	<b>165</b>	<b>166</b>	<b>3562</b>



<b>17</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	<b>106</b>
<b>18</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	<b>106</b>
<b>19</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	<b>105</b>
<b>20</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>108</b>
<b>21</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	<b>105</b>
<b>22</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	<b>107</b>
<b>23</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>97</b>
<b>24</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	<b>102</b>
<b>25</b>	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	<b>102</b>
<b>26</b>	5	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	<b>89</b>
<b>27</b>	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	4	<b>90</b>
<b>28</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	<b>106</b>
<b>29</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>109</b>
<b>30</b>	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	<b>100</b>
<b>31</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	<b>103</b>
<b>32</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>97</b>
<b>33</b>	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	<b>100</b>
<b>34</b>	5	5	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	<b>83</b>
<b>35</b>	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	2	5	4	4	3	5	5	4	5	<b>89</b>
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>171</b>	<b>169</b>	<b>168</b>	<b>154</b>	<b>146</b>	<b>162</b>	<b>164</b>	<b>164</b>	<b>155</b>	<b>162</b>	<b>157</b>	<b>169</b>	<b>165</b>	<b>107</b>	<b>162</b>	<b>159</b>	<b>149</b>	<b>160</b>	<b>165</b>	<b>165</b>	<b>164</b>	<b>166</b>	<b>3503</b>